

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**SASMITA HARUM SARI**  
**NIM: 10410050**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasmita Harum Sari

NIM : 10410050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Yang menyatakan



Sasmita Harum Sari

NIM. 10410050



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sasmita Harum Sari  
NIM : 10410050  
Judul Skripsi : **Peran Guri Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasmita Harum Sari  
NIM : 10410050  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Yang menyatakan



Sasmita Harum Sari  
NIM. 10410050



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/39/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sasmita Harum Sari

NIM : 10410050

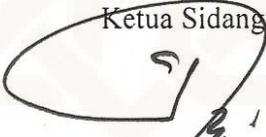
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
كَرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتِّقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal..”

(QS. Al-Hujurat {49}:13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Enang Sudrajat, Syatibi, dkk. *Al-Quran Tajwid (Dilengkapi dengan terjemah Depag Asbabul Nuzul, Hadis Shahih, Intisari Ayat, Penduan Tanda Tajwid, dan Indeks Tematik)*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleema,2007), hal. 517.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk :*

*Almameterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

\*\*\*

## KATA PENGANTAR

اللَّهُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَتْنَهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَتْنَهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.



6. Kepala Sekolah beserta para guru dan karyawan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Siswa-siswi kelas X Busana Butik, XI Kecantikan Rambut 1, dan XII UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah membantu penulis
8. Bapak Sunhadji dan kakak tercinta Gilang Yudha Pratama serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moral dan material, serta memberikan motivasi kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan di PAI-4 yang telah memberikan dukungan dan masukan-masukan yang bersifat membangun
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, dan pelayanan yang baik yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Penyusun



**Sasmita Harum Sari**

NIM. 10410050

## ABSTRAK

SASMITA HARUM SARI. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam suku, ras, etnik, agama, bahasa serta budaya sehingga secara sederhana bangsa Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat yang “multikultural”. Usaha penyadaran akan perbedaan dan keragaman dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Untuk itu, agar dalam dunia pendidikan disisipkan suatu pemahaman yang dapat mengatasi permasalahan akibat keberagaman, yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting untuk di terapkan pada lembaga pendidikan formal serta dapat disisipkan melalui beberapa mata pelajaran salah satunya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan hal tersebut, SMK Negeri 6 Yogyakarta telah menanamkan nilai pendidikan multikultural secara implisit pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran PAI. Penelitian ini bermaksud untuk melihat apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan, bagaimana peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, serta apa saja kendala yang dihadapi guru PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, siswa kelas X Busana Butik, XI Kecantikan Rambut 1, dan XII UPW, kepala sekolah, guru mapel lain yang memiliki agama non muslim SMK Negeri 6 Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan diskriptif-analitik, metode dipergunakan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Guru-guru PAI SMK Negeri 6 Yogyakarta telah menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah, nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, keadilan, kerjasama, nasionalisme, dan persatuan, kedamaian, penghargaan, kerendahan hati, dan persatuan. 2) Peran guru dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural adalah sebagai *Inovator*, *demonstrator*, *organisation* (pengelola kelas), *mediator*, *fasilitator*, *evaluator*, teladan, *konselor*, dan *motivator*. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan di dalam proses pembelajaran serta diluar proses pembelajaran. Penanaman nilai pendidikan multikultural dilakukan pada saat proses. 3) Kendala yang dihadapi guru PAI adalah karena sedikitnya waktu pembelajaran di dalam kelas, penolakan dari anak, keberagaman situasi lingkungan, serta penanaman dari segi akidah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA.....</b>	<b>40</b>
A. Profil Sekolah .....	40
B. Letak Geografis .....	42
C. Sejarah Singkat.....	42
D. Visi, Misi, Tujuan dan Target Sasaran .....	44
E. Struktur Organisasi.....	45
F. Keadaan Guru, Siswa dan karyawan .....	48
G. Sarana dan Prasarana.....	59
<b>BAB III: PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA .....</b>	<b>67</b>
A. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang di Tanamkan SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	67

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	84
C. Kendala yang Dihadapi Guru PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	106
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116
C. Penutup.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>
<b>FOTO DOKUMENTASI .....</b>	<b>201</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Peran guru EMASLINDEF .....	13
Tabel II	: Data Guru Normatif Adaptif SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	48
Tabel III	: Data Guru Tidak Tetap SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	50
Tabel IV	: Data Guru NABAN SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	50
Tabel V	: Data Guru Produktif SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	51
Tabel VI	: Data Wali Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	52
Tabel VII	: Data Wali Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	52
Tabel VIII	: Data Wali Kelas XII SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	53
Tabel IX	: Data Pegawai/ Karyawan PNS SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	54
Tabel X	: Data Pegawai/ Karyawan Tidak Tetap SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	55
Tabel XI	: Data pegawai/ Karyawan NABAN SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	55
Tabel XII	: Data Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta.....	56
Tabel XIII	: Data Ruang Pembelajaran SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	59
Tabel XIV	: Data Ruang Perkantoran/ Administrasi SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	60
Tabel XV	: Data Ruang Penunjang SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	60
Tabel XVI	: Data Pelengkap Kegiatan Belajar Mengajar SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	61
Tabel XVII	: Data Pelengkap Administrasi SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	61
Tabel XVIII	: Daftar Penanggungjawab Ruangan SMK Negeri 6 Yogyakarta .....	62

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013-2014 .....	46
Bagan 2	: Struktur Organisasi Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar observasi untuk guru .....	122
Lampiran 2 : Pedoman wawancara untuk guru PAI, Siswa, Kepsek .....	124
Lampiran 3 : Catatan lapangan .....	129
Lampiran 4 : RPP .....	159
Lampiran 5 : Format penilaian akhlak .....	169
Lampiran 6 : Format penilaian sikap.....	171
Lampiran 7 : Absensi Sholat Harian .....	172
Lampiran 8 : Daftar Nama Pemberi Bantuan Pada BAZIS dan GNOTA...	174
Lampiran 9 : Bukti seminar proposal .....	176
Lampiran 10 : Berita acara seminar proposal.....	177
Lampiran 11 : Surat penunjukan pembimbing .....	178
Lampiran 12 : Surat izin penelitian dari kampus .....	179
Lampiran 13 : Surat izin penelitian dari gubernur .....	180
Lampiran 14 : Surat izin penelitian dari kabupaten .....	181
Lampiran 15 : Kartu bimbingan .....	182
Lampiran 16 : Sertifikat PPL 1.....	183
Lampiran 17 : Sertifikat PPL-KKN.....	184
Lampiran 18 : Sertifikat TOEFL .....	185
Lampiran 19 : Sertifikat TOAFL.....	186
Lampiran 20 : Sertifikat ICT .....	187
Lampiran 21 : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an .....	188
Lampiran 22 : Sertifikat Sospem.....	189
Lampiran 23 : Daftar riwayat hidup .....	190

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam suku, ras, etnik, agama, bahasa serta budaya, sehingga secara sederhana bangsa Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat “multikultural”. Beragamnya suku, ras, etnik, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia dibuktikan dengan ada banyaknya jumlah suku bangsa yang hidup di Indonesia kurang lebih berjumlah 600 dengan identitas budayanya yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Sehingga, Indonesia disebut sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia<sup>2</sup>. Adanya ketimpangan ekonomi, sosial, politik dan ketidakmampuan masyarakat dalam memahami keragaman kultural mengakibatkan terjadinya pertikaian antar kelompok.<sup>3</sup>

Masyarakat Indonesia menganut berbagai macam keyakinan, diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Beraneka ragamnya budaya juga mempengaruhi keanekaragaman bahasa yang ada di Indonesia. Kemajemukan tentunya dapat menjadi sebuah kekuatan dan keunikan apabila keberagaman tersebut dapat dibina dan dikelola sehingga timbul rasa saling menghormati dan menghargai. Namun dilain pihak, perbedaan suku, agama, dan budaya akan berbalik mendatangkan masalah

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta:Grasindo, 2003), hal.114.

<sup>2</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal.3.

<sup>3</sup> Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.4.



apabila keragaman yang ada tidak dibina dan dikelola secara tepat karena nantinya akan megakibatkan adanya konflik sosial di tengah kehidupan masyarakat dikarenakan belum adanya rasa saling menghargai dan menerima perbedaan satu sama lain.

Indonesia juga tidak terlepas dari masalah-masalah yang ditimbulkan akibat keberagaman, seperti banyaknya tawuran antar suku atau daerah yang di beritakan dalam surat kabar online. Tiga orang tewas dalam perang antar suku yang terjadi di Kabupaten Wamena, Papua, sejak Rabu, 29 Mei. Perang di Kabupaten Nduga Eka Tabuni di Sentani itu timbul menyusul tewasnya salah seorang anggota DPRD Kabupaten.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam majalah Tempo diberitakan terjadi tawuran antar pelajar kembali terjadi di Bulungan, Jakarta Selatan. Kali ini memakan korban satu pelajar tewas dan satu lainnya terluka. Menurut juru bicara Kepolisian Daerah Metro Jaya Komisaris Besar Rikwanto, tawuran antara siswa pelajar SMA 6 dan SMA 70 pecah pada pukul 12.20 WIB. "Setelah bubar, didapati satu korban," kata Rikwanto, pada Senin, 24 September 2012.<sup>5</sup> Contoh lain yang menggambarkan kurangnya rasa kebersamaan dan saling menghormati antar agama adalah adanya tindak kejahatan. Bahkan dalam satu keyakinan juga dapat terjadi perselisihan karena adanya keegoisan masing-masing yang mengatakan bahwa agama yang dianutnya paling benar

---

<sup>4</sup> Nurlina Umasugi. "Tiga Orang tewas Dalam Perang Suku di Wamena". [www.okezone.com](http://news.okezone.com/read/2013/05/30/340/815113/redirect) dalam <http://news.okezone.com/read/2013/05/30/340/815113/redirect>. 2013

<sup>5</sup> Atmi Pertiwi. "Tawuran Mahasiswa dan Pelajar" [www.tempo.com](http://www.tempo.com). dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/09/24/064431554/Tawuran-Antar-Pelajar-di-Bulungan-1-Siswa-Tewas>. 2013

serta mengolok-olok agama lain sehingga mengakibatkan timbulnya perselisihan.

Agar tidak terjadi permasalahan seperti diatas, maka dibutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati tanpa adanya diskriminasi, prasangka, pertentangan yang merupakan dambaan bagi semua orang. Untuk menciptakan sebuah kehidupan yang demikian, dibutuhkan sebuah sikap kesadaran untuk mau mengakui dan menghargai perbedaan. Oleh sebab itu, pemahaman akan perbedaan dan keberagaman sangatlah penting bagi masyarakat, baik itu individu ataupun kelompok. Kaitannya dengan upaya dalam membangun sikap hidup bertoleransi dalam diri masyarakat Indonesia, lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai usaha penyadaran akan perbedaan dan keragaman.

Usaha penyadaran akan perbedaan dan keragaman dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Untuk itu, dalam dunia pendidikan agar disisipkan suatu pemahaman yang dapat mengatasi permasalahan akibat keberagaman, yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dapat disisipkan melalui beberapa mata pelajaran salah satunya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. *Pertama*, bahwa

Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan. Oleh karena itu, seorang guru PAI diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonisasi, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.<sup>6</sup> Di dalam dunia pendidikan multikultural dilembaga pendidikan keagamaan, perilaku keagamaan, perilaku yang dicontohkan oleh para pemimpin pendidikan memiliki nilai sangat penting untuk ditanaman sejak dini.<sup>7</sup>

Di Indonesia terdapat berbagai jenjang lembaga pendidikan salah satunya pendidikan formal. Sejak mulai jenjang RA ((Raudathul Athfal) yang setara dengan TK (Taman kanak-kanak), Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) setara dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta Madrasah Aliyah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Terdapat pula jenjang pendidikan yang juga setara dengan SMA, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada jenjang pendidikan SMK, sekolah tidak hanya memberikan pembelajaran atau materi umum saja, tetapi sekolah juga mengajarkan

---

<sup>6</sup> Mahrus, dalam <http://lpkub.org/Jurnal%20KUB/pmkmadrasah.html> di unduh pada 26 April 2013, pukul: 14:45.

<sup>7</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural (Didaktika nilai-nilai Universalitas Kebangsaan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 125.

pendidikan keterampilan dan kemandirian bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan lebih dibandingkan anak yang menuntut ilmu di sekolah umum. Diharapkan setelah lulus dari sekolah kejuruan, peserta didik mampu hidup mandiri, seperti dapat langsung bekerja atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Sekolah kejuruan saat ini sangat banyak terdapat di Indonesia, termasuk di daerah Istimewa Yogyakarta yang *notabene* merupakan kota pendidikan, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta.<sup>8</sup> SMK Negeri 6 Yogyakarta dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena sekolah ini merupakan sekolah formal yang telah memiliki 4 jurusan keahlian yaitu tata boga, tata busana, tata kecantikan dan pariwisata. Beragamnya jurusan yang ada, tentu sangat mempengaruhi kondisi keberagaman dari para siswa. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang, baik yang masih bersekolah maupun telah menjadi alumni di SMK Negeri 6 Yogyakarta, saat ini SMK tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik perempuan saja. Telah banyak peserta didik laki-laki yang berminat masuk di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hal tersebut dapat mengidentifikasi adanya perbedaan atau keberagaman *Gander* (jenis kelamin) yang ada dalam sekolah.<sup>9</sup>

Keyakinan yang dianut oleh siswa-siswi dalam lingkungan SMK Negeri 6 Yogyakarta juga sangatlah beragam. Mayoritas peserta didik

---

<sup>8</sup> Dalam uraian selanjutnya di gunakan SMK Negeri 6 Yogyakarta

<sup>9</sup> Wawancara dengan Fitra, siswi Kelas XI UPW SMK Negeri 6 Yogyakarta, pada Hari Kamis, 2 Mei 2013

memang beragama Islam, akan tetapi ada beberapa siswa yang menganut agama Kristen, Katholik dan juga Hindu. Perbedaan keyakinan tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki keberagaman agama, hal tersebut merupakan salah satu dari unsur multikultural.

Keberagaman lain yang ada dalam SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah adanya siswa yang tidak hanya berasal dari daerah Istimewa Yogyakarta, beberapa siswa berasal dari luar Daerah Yogyakarta, dibuktikan dengan adanya peserta didik yang lebih memilih untuk kos di daerah sekitar sekolah. Hal tersebut pasti menunjukkan adanya perbedaan latar belakang daerah yang akan mempengaruhi bagaimana pola perilaku, sikap dan pemikiran ataupun bahasa yang dimiliki oleh setiap anak, dikarenakan mereka berasal dari daerah yang berbeda.

SMK 6 Yogyakarta. SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang berada di pusat kota, tidak hanya siswa yang berasal dari daerah perkotaan yang menempuh pendidikan di SMK tersebut, akan tetapi anak dari desapun banyak yang berminat bersekolah di SMK 6 Yogyakarta. Keberagaman daerah tersebut, tentunya memiliki keterkaitan dengan perbedaan status sosial mereka, ada yang berasal dari keluarga yang menengah ke atas maupun menengah ke bawah.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan di SMK Negeri 6 Yogyakarta memang tidak sebanyak yang ada pada sekolah khusus Islam ataupun pada Madrasah Aliyah, untuk itu materi PAI yang diberikan masih sangat bersifat umum. Sehingga seorang guru PAI yang ada di SMK

Negeri 6 Yogyakarta harus mampu mengaitkan materi-materi PAI yang begitu banyak baik dari segi akidah, akhlak, fiqih, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Keberagaman yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta menunjukkan multikultural yang terjadi dapat mempengaruhi proses sosialisasi bagi siswa, baik saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Untuk itu, Posisi seorang guru PAI memiliki pengaruh yang besar dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Tidak hanya dapat mengaitkan Pendidikan Agama Islam yang materinya terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural, akan tetapi seorang guru PAI dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural secara praktik nyata atau memberikan contoh secara langsung saat proses pembelajaran. Guru PAI juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penggunaan metode dan strategi ketika proses pembelajaran.

Pemaparan mengenai keadaan SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang keberagaman yang ada, serta bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam penanaman nilai pendidikan multikultural kepada siswa-siswinya, sangat menarik perhatian peneliti untuk meneliti bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran, sehingga para siswa dapat memiliki sifat saling menghargai satu sama lain meskipun dengan adanya perbedaan yang begitu banyak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini secara khusus ingin menjawab permasalahan yang secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengungkap nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta
  - b. Mengungkap bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta
  - c. Mengungkap apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pembelajaran PAI yang

memuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan sebagai salah satu instrumen untuk memecahkan problem tentang eksistensi sosial, etnik, dan kelompok keagamaan yang beragam di Indonesia.

- b. Secara praktis, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi SMK Negeri 6 Yogyakarta, untuk mengembangkan kurikulum pendidikan multikultural yang dapat mewujudkan generasi penerus Indonesia yang saling memahami dan bekerja sama, meski dalam latar belakang etnik, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda.
- c. Dari segi akademik, untuk menambah koleksi perpustakaan terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.

#### **D. Kajian Pustaka**

Mengenai pendidikan berwawasan multikultural, telah banyak kajian yang berupa penelitian secara langsung maupun tidak yang telah banyak dilakukan para pakar dan banyak pula buku maupun artikel yang telah membahasnya. Dari jumlah yang banyak tersebut, ada beberapa buku dan skripsi yang relevan dengan skripsi yang akan peneliti susun. Sebagai telaah pustaka dan bahan pembandingan penelitian ini dengan penelitian lain maka penulis mengambil beberapa literatur yang mengkaji pendidikan multikultural antara lain:



1. Skripsi Walmiyatun, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.” dalam skripsi tersebut dibahas mengenai bagaimana upaya seorang guru akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan multikultural sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana pendidikan multikultural dapat diterapkan dan hambatan-hambatan serta solusinya dalam menangani pendidikan multikultural. dalam skripsi walmiyatun meneliti khusus guru akidah akhlak saja, sehingga penanaman nilai pendidikan multikultural hanya berfokus pada akidah akhlak.
2. Skripsi Rina Hanipah Muslimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.” Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai urgensi mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam teks mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam skripsi tersebut bersifat literatur sehingga hanya berfokus pada pembahasan integrasi teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan multikultural.
3. Skripsi Ismail HM, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2011 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMP Ali Maksum Krapyak (Telaah terhadap Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak).” Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Ali Maksum Krapyak.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah penelitian tidak hanya berfokus kepada guru yang hanya mengajarkan satu materi pelajaran akidah-akhlak saja, akan tetapi, Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Yogyakarta lebih bersifat umum, sehingga materi didalamnya terdapat materi fiqih, SKI, Al-Qur’an hadis serta akidah akhlak. Sehingga, guru dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan lebih bervariasi. Penelitian tidak hanya berfokus kepada teks literatur mata pelajaran, tetapi lebih melihat bagaimana keadaan yang sebenarnya mengenai Peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural baik di dalam kelas ataupun di luar proses belajar di kelas.

Penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan karena, masih belum banyak penelitian yang dilakukan di SMK terutama mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya. Peneliti memilih SMK Negeri 6 Yogyakarta karena sekolah tersebut berada di tengah Kota Yogyakarta, sehingga tingkat keberagaman yang ada di sekolah tersebut pasti sangatlah tinggi, seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas.

## E. Landasan Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meneliti, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt, untuk itu tugas seorang guru adalah:

- 1) Mengajarkan Ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, keimanan dalam jiwa siswa, agar taat melaksanakan ibadah, akan tetapi juga mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia. Sehingga, menjadi pendorong dan

---

<sup>10</sup> Pedoman penulisan proposal dari skripsi S I, Program Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal.12.

<sup>11</sup> Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), hal.34.

pemandu untuk meraih realitas kehidupan secara aktif dan partisipatif untuk menghadapi kontradiksi yang ada di masyarakat.<sup>12</sup>

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Suparlan yang menabulasikan peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisor, evaluator, dan facilitator) dalam sebuah tabel.<sup>13</sup>

Tabel 1  
Peran Guru EMASLIMDEF

Akronim	Peran	Fungsi
E	Educator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kepribadian</li> <li>• Membimbing</li> <li>• Membina budi pekerti</li> <li>• Memberikan pengarahan</li> </ul>
M	Manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawal pelaksanaa tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku</li> </ul>
A	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat daftar presensi</li> <li>• Membuat daftar penilaian</li> <li>• Melaksanakan teknis administrasi sekolah</li> </ul>
S	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantau</li> <li>• Menilai</li> <li>• Memberikan bimbingan teknis</li> </ul>
L	Leader	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku</li> </ul>
I	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan kreatif</li> <li>• Menemukan strategi, Motivator metode, cara-cara, atau konsep-</li> </ul>

<sup>12</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis Teori dan Pendekatan Menuju Analisis masalah-masalah sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 481

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.33-

		konsep yang baru dalam pengajaran
M	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat</li> <li>• Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik</li> </ul>
D	Dinamisator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif</li> </ul>
E	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun instrumen penilaian</li> <li>• Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian</li> <li>• Menilai pekerjaan siswa</li> </ul>
F	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik</li> </ul>

Sedangkan dalam buku Uzer Usman, seorang guru memiliki berbagai peran yang sangat penting, baik dalam proses belajar mengajar, sebagai pribadi maupun secara psikologis. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai *demonstrator*, *organisator* (pengelola kelas), *mediator/ fasilitator*, dan *evaluator*.<sup>14</sup> Sebagai pribadi peran guru menjadi teladan, sedangkan secara psikologis peran guru adalah menjadi teman dekat (*konselor*)<sup>15</sup> bagi siswa.

Peran guru yang *pertama*, sebagai *demonstrator*, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1992). Hal. 7-10

<sup>15</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal. 120.

ilmu yang dimilikinya. *Kedua*, peran guru sebagai *organisator* adalah guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Peran guru dalam pengelolaan kelas seperti saat pembentukan kelompok serta membantu individu agar dapat bekerja sama dalam kelompok atau kelas.

Peran guru *ketiga* adalah sebagai *mediator/fasilitator*, sebagai mediator guru hendaknya tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai fasilitator guru hendaknya perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya. Sebagai mediator terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator seperti, mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, bersikap sederajat, bersikap akrab dan melebur, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, bersikap positif.

Peran guru *keempat* adalah sebagai evaluator, mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pihak pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan telah cukup tepat. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.<sup>16</sup>

Guru agama Islam memiliki andil dan peran yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa, baik sebagai demonstrator, organisator (pengelola kelas), mediator/ fasilitator, dan evaluator, agar dapat membentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan bertanggung jawab terhadap Allah Swt. sehingga, nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta, dan kasih sayang.

---

<sup>16</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, hal. 7-10

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengubah pemahaman khusus mengenai guru-guru sebagai agen sosialisasi. Guru harus bisa menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga menjadi teladan penghayatan nilai.<sup>17</sup> Seperti yang diungkapkan Ainun Naim yang mengatakan bahwa guru merupakan suri tauladan, contohnya, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkan tersebut.<sup>18</sup> Maksudnya adalah seorang guru tidak hanya menjadi pengajar atau penular ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru, terutama guru agama Islam harus mampu menjadi tauladan atau contoh yang baik dalam penanaman nilai yang diberikan.

Sedangkan secara psikologis peran guru adalah menjadi konselor. Sesuai peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan agar dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> adalah teman (konselor) bagi siswa. Guru harus mampu memiliki keterampilan membantu anak didik yang mengalami masalah/ kesulitan tertentu.<sup>20</sup>

## 2. Pendidikan Multikultural

### a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara etimologis, istilah pendidikan Multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Kata “pendidikan”,

---

<sup>17</sup> P.Paul Nganggung, SVD, *Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik*, dalam Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II,2005), hal.259.

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 27

<sup>19</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hal. 24

<sup>20</sup> Muhammad Nurdin..., hal. 120.



dalam beberapa referensi sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik.<sup>21</sup>

Pendidikan dalam arti sempit adalah, pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka<sup>22</sup> Oleh karena itu pendidikan adalah untuk semua warga negara dari latar belakang apapun dan bukan hanya untuk kelompok-kelompok tertentu saja. Dengan demikian pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun kesadaran multikultural.

Sementara itu, kata “multikultural” merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu “*multi*” dan “*culture*”. Secara umum, kata *multi*” berarti banyak, ragam, dan atau aneka. Sedangkan kata “*culture*” dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan, dan atau pemeliharaan. Kultur adalah sebuah cara dalam bertingkah laku dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Masing-masing kelompok masyarakat mempunyai keunikan dan kelebihan sendiri-

---

<sup>21</sup> Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hal.100.

<sup>22</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.40

sendiri sehingga tidak bisa dikatakan bahwa kultur yang satu lebih baik dari kultur yang lainnya.<sup>23</sup>

Multikultural dalam tulisan ini diartikan sebagai keragaman budaya sebagai bentuk dari keragaman latar belakang seseorang. Secara terminologis, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya etnis, suku, dan aliran (agama).<sup>24</sup>

Pendidikan multikultural sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia saat ini, mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Pendidikan multikultural harus diupayakan secara sistematis, programatis, integrated dan berkesinambungan bahkan perlu percepatan. Salah satunya pendidikan multikultural yang diselenggarakan melalui seluruh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal bahkan informal di masyarakat luas.<sup>25</sup>

Pendidikan multikultural bukanlah merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya,

---

<sup>23</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal.9

<sup>24</sup> Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural...*, hal. 100-101

<sup>25</sup> Azyumardi Azra, *Kebutuhan Pendidikan Multikultural Sangat Mendesak* dalam Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 209

bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras.<sup>26</sup> Prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan.

Pendidikan multikultural hadir sebagai respon terhadap keanekaragaman yang terjadi di masyarakat. Ketimpangan ekonomi, pertikaian antar suku, sampai dengan perbedaan antar agama yang terjadi, justru membuat masyarakat menjadi semakin terpecah-belah. Pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan kualitas manusia,<sup>27</sup> sehingga pendidikan multikultural berusaha memberdayakan seluruh komponen warga sekolah untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang lain atau kelompok orang, yang berbeda etnis atau ras secara langsung. Sehingga, pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.

#### b. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya serta memiliki makna dan dijaga keberadaannya. Nilai bisa berbentuk

---

<sup>26</sup> Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 85

<sup>27</sup> Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal.76.

abstrak maupun konkrit.<sup>28</sup> Nilai yang semula bersifat abstrak dapat berubah menjadi konkrit (nyata) karena terwujud dalam perbuatan manusia.<sup>29</sup> Sehingga, nilai adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai panutan dalam pengambilan keputusan serta mencerminkannya dalam perilaku tindakan.

Pendidikan multikultural disini dipahami sebagai proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian; serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keberagaman.<sup>30</sup> Adapun nilai multikultural lain yang dapat ditanamkan serta dapat diterapkan, diantaranya meliputi:

#### 1) Nilai Toleransi

Indonesia merupakan contoh konkrit negara yang memiliki agama yang multireligius. Dalam konteks ini, maka paradigma hubungan antar umat beragama dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama*, kebenaran suatu agama hanya bagi penganutnya atau yang satu faham dengannya, sementara penganut agama lain salah. *Kedua*, kaburnya batas religiusitas

---

<sup>28</sup> P Hariyono, *Pemahaman Kontekstual tentang IBD* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal.93

<sup>29</sup> S. Purnomo, *Nilai dan Norma Masyarakat, Jurnal Filsafat*, No. 23 (November 1995), hal.23.

<sup>30</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren(Telaan Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta,)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 19

dan entitas. *Ketiga*, saling curiga. *Keempat*, terminologi mayoritas dan minoritas.<sup>31</sup>

Terjadinya konflik sosial yang berlandung di bawah bendera agama atau mengatasnamakan kepentingan agama bukan merupakan *justifikasi* dari doktrin agama, karena setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga kita sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.<sup>32</sup>

Seperti ditegaskan dalam (QS. Al-Kafirun 109:6) sebagai berikut:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”<sup>33</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt. telah menunjukkan kepada umatnya agar selalu dapat bertoleransi, salah satunya toleransi masalah agama. Toleransi disini adalah dengan menganut agama masing-masing, tanpa harus menyalahkan satu sama lain.

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan

---

<sup>31</sup> Artinya tingkat keberagaman hanya ditentukan oleh faktor eksternal atau orang yang memberikan pemahaman keagamaan yang akan mengakibatkan monopoli etnis dan agama tertentu.

<sup>32</sup> Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Nusantara, 2001),hal.38-39

<sup>33</sup> Enang Sudrajat, Syatibi, dkk. *Al-Quran Tajwid (Dilengkapi dengan terjemah Depag Asbabul Nuzul, Hadis Shahih, Intisari Ayat, Penduan Tanda Tajwid, dan Indeks Tematik)*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleema,2007), hal.603

sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kekacauan.<sup>34</sup>

## 2) Nilai Demokrasi

Demokrasi dalam dunia pendidikan diterapkan dengan asas persamaan hak diantara warga akademik, baik itu dalam ruang lingkup besar seperti negara sampai pada pemerintah daerah atau bahkan dalam ruang lingkup kecil sekalipun, seperti sekolah dan di dalam kelas. Demokrasi di dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada diri siswa

Melalui penerapan nilai demokrasi akan memberikan kesempatan serta pemahaman kepada siswa makna kebersamaan serta bagaimana menghormati pendapat orang lain serta segala hal yang berbeda dari apa yang di miliki dan dipikirkan oleh siswa. siswa akan belajar bagaimana menerima kelompok yang berbeda dan tentunya akan ada berbagai macam perbedaan antar anggota dari berbagai aspek. Kebebasan akan menjadi utuh ketika hak diseimbangkan dengan tanggung jawab.<sup>35</sup> Baik hak berpendapat serta tanggung jawab dalam menjaga tingkahlaku ketika mengemukakan pendapat.

---

<sup>34</sup> Diane Tillman, *Living Value An Education Program (Pendidikan Nilai Untuk Anak)*, Penerjemah: Adi Respati, dkk. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 94

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.224

### 3) Nilai Kesetaraan

Multikulturalisme sebagai sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya lokal tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang lain penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Jika tidak, dalam masyarakat kita kemungkinan besar akan selalu terjadi konflik akibat tidak adanya rasa saling pengertian dan pemahaman terhadap realitas multikultural tersebut.

Dengan azas persamaan Sebagaimana disebutkan dalam QS.An –Nahl {16} ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”<sup>36</sup>

Islam mengajarkan bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dan sederajat dalam hukum, tidak ada diskriminasi hukum karena perbedaan kulit, ras, politik, bahasa, kebudayaan, ekonomi, gender, bahkan status sosial. Gagasan

---

<sup>36</sup> Enang Sudrajat, Syatibi, dkk. *Al-Quran Tajwid ...*, hal.277

multikulturalisme yang dinilai dapat mengatasi kesetaraan budaya yang mampu meredakan konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen dimana tuntutan akan pengakuan atau eksistensi dan keunikan budaya, kelompok, dan etnis sangat biasa terjadi. Kebebasan akan menjadi utuh bila semua orang memiliki hak yang setara<sup>37</sup>

#### 4) Nilai Keadilan

Adil bukan berarti harus sama, untuk itu seorang guru PAI harus mampu dan memiliki peran dalam memberikan suatu sikap adil yang benar. Seorang guru dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan peran para guru lain, yang harus memberikan dan menunjukkan sikap adil kepada seluruh siswa. karena Allah telah menegaskan Dalam QS. Al-Maidah Ayat 42

وَإِنْ حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”<sup>38</sup>

Keadilan dapat diartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya semua peserta didik dengan

---

<sup>37</sup> Diane Tillman, *Living Value An Education Program ...*, hal. 224

<sup>38</sup> Enang Sudrajat, Syatibi, dkk. *Al-Quran Tajwid ...*, hal.155



kompetensi yang sama berhak mendapatkan nilai yang sama dalam mata pelajaran yang sama.

#### 5) Nilai Kerjasama

Nilai kerjasama merupakan salah satu dari nilai pendidikan multikultural. Adanya gotong-royong atau saling membantu, terjaganya kekompakan, tidak memilih-milih teman, merupakan beberapa indikator dari nilai kerjasama. Agar bisa bekerjasama, semua orang perlu menyadari pentingnya semua orang yang ikut serta dan terus menjaga sikap yang positif. Kerjasama didasari oleh prinsip saling menghargai. Keberanian, pertimbangan, rasa sayang dan kesediaan untuk berbagi adalah dasar untuk bekerja sama.<sup>39</sup>

Dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, kerjasama merupakan salah satu nilai yang akan membantu terciptanya keharmonisan dalam situasi multikultural. Sebagai contoh adalah kegiatan diskusi dalam sebuah kelompok yang dibuat ketika proses pembelajaran. Tugas seorang guru membuat kelompok yang heterogen

Alasan dibentuknya kelompok heterogen adalah: *Pertama*, memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung. *Kedua*, dapat meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan gender. *Ketiga*, memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki anak berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu

---

<sup>39</sup> Diane Tillman, Living Value An Education Program ..., hal.158

masalah dalam kelompok (Jarolimek dan Parker, 1993).<sup>40</sup>

Terbentuknya kelompok yang heterogen akan membantu melatih siswa untuk mau menerima perbedaan, serta mampu menyelesaikan masalah dalam perbedaan tersebut. Sehingga, siswa menjadi terbiasa dengan situasi perbedaan yang sangat kompleks.

#### 6) Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme sangatlah dibutuhkan, sebagai bentuk rasa cinta terhadap negara yang di miliki yaitu negara republik Indonesia. Indikator nilai nasionalisme adalah, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan. Nilai Nasionalisme diterapkan oleh guru PAI melalui mengintergrasikan materi PAI dengan nilai nasionalisme. Seperti pada materi pelajaran kelas XI bab IX yang menjelaskan tentang persatuan dan kerukunan.<sup>41</sup> Melalui pengintegrasian materi dengan penanaman nilai maka, ilmu pengetahuan yang didapat tidak hanya sekedar pengertian akan tetapi juga pemahaman dan penghayatan dalam nasionalisme. Nilai nasionalisme juga dapat ditanamkan pada diri siswa melalui pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional atau menunjukkan betapa pentingnya sebuah sejarah.

---

<sup>40</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik)* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 95

<sup>41</sup> Margiono, dkk, *Agama Islam 3 Lentera Kehidupan SMA Kelas XII*, (Jakarta: Yudhistira, 2007). Hal 127

## 7) Nilai Persaudaraan

Persaudaraan adalah sebuah nilai yang memiliki arti sangat erat dengan adanya multikultural. Adanya nilai kebersamaan, maka keberagaman yang terjadi tidak akan menjadikan suatu hambatan atau masalah. Indikator dari nilai persaudaraan adalah rasa saling menyayangi dan mencintai dengan ketulusan.

Guru dapat melakukan kepedulian sosial seperti membantu siswa yang membutuhkan bantuan salah satunya dalam hal biaya sebagai bukti rasa sayang dan saling membantu kepada yang membutuhkan serta sebagai wujud perilaku penanaman nilai persaudaraan dan cinta kasih kepada sesama karena cinta berarti aku melakukan kebaikan, memperhatikan dan memahami orang lain.<sup>42</sup>

## 8) Nilai Kedamaian

Kedamaian berarti tidak sekedar tidak adanya perang, akan tetapi damai berarti hidup dengan rukun dan tidak ada permusuhan. Apabila setiap orang penuh dengan kedamaian, maka dunia akan penuh dengan kebahagiaan karena damai berarti keadaan pikiran yang menumbuhkan ketenangan di dalam diri seseorang sehingga tercipta perasaan-perasaan yang murni dan

---

<sup>42</sup> Diane Tillman, *Living Value An Education Program ...*, hal.72

harapan yang baik. Kedamaian tumbuh lewat tidak adanya kekerasan, adanya penerimaan, keadilan, dan komunikasi. Karena kedamaian adalah karakter utama dari masyarakat yang beradab.<sup>43</sup>

#### 9) Nilai Penghargaan

Penghargaan berarti mendengarkan orang lain serta tahu bahwa orang lain berharga. Penghargaan terhadap diri sendiri adalah benih rasa percaya diri, apabila seseorang menghargai diri sendiri, akan sangat mudah bagi seseorang untuk menghargai orang lain. Apabila seseorang menghargai orang lain maka, orang lain juga akan dapat lebih menghargai.<sup>44</sup>

Nilai penghargaan sangatlah diperlukan dalam kehidupan salah satunya lingkungan sekolah yang penuh dengan keberagaman. Melalui nilai penghargaan tersebut seseorang akan dapat lebih memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga dapat menjadikan pribadi yang berani menghadapi segala hal, termasuk perbedaan. Nilai penghargaan tidak hanya diperuntukan bagi individu, akan tetapi lebih kepada sosial. Sehingga seseorang dapat lebih menghargai orang lain.

#### 10) Kerendahan hati

Rendah hati berarti rela dan menerima apa adanya. Kerendahan hati berjalan beriringan dengan menghargai diri sendiri. Kerendahan hati menghilangkan kesombongan. Kerendahan hati menjadikan seseorang mendapat tempat dalam hati banyak orang.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal.4-5

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.44

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal.175

Nilai rendah hati sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai multikultural, karena melalui nilai rendah hati siswa dapat membiasakan diri tidak memiliki sikap sombong terhadap kelebihan yang dimilikinya. Siswa tidak akan memiliki sifat dan sikap merasa dirinya paling hebat terhadap perbedaan meskipun siswa tersebut memiliki kelebihan dari berbagai aspek, seperti intelektual, maupun status sosial.

#### 11) Nilai Persatuan

Persatuan adalah keserasian di dalam dan diantara orang-orang dalam satu kelompok. Persatuan terus berkembang lewat menerima dan menghargai orang lain serta kontribusinya pada kelompok. Persatuan dibangun dari tujuan, harapan atau visi bersama. Persatuan membuat tugas-tugas sulit menjadi mudah karena indahnya persatuan adalah menjadikan semua orang saling menghargai. Persatuan dapat terpecah belah apabila ada sedikit saja tidak adanya saling menghargai dalam kelompok. Persatuan menciptakan pengalaman kerjasama, meningkatkan antusias pada tugas dan membuat atmosfer yang membangkitkan semangat. Persatuan menciptakan perasaan kepemilikan dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>46</sup>

Melalui nilai persatuan, seorang guru dapat menanamkan pada siswa sikap kebersamaan dalam sebuah situasi sosial baik dalam persamaan maupun perbedaan. Nilai persatuan harus selalu di tanam dan diterpkan dalam diri siswa agar siswa mampu memiliki sikap yang baik ketika dalam situasi kerjasama maupun dalam lingkungan sosial agar tidak menimbulkan suatu perpecahan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal.237

c. Tahapan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural

Seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural harus mempersiapkan dan melakukan beberapa tahapan agar penanaman nilai yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik. Tahapan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dapat juga diartikan sebagai dimensi-dimensi pendidikan multikultural yang dapat dicapai. Untuk itu James A. Banks (1993, 1994), mengidentifikasi ada lima dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan pelajar (siswa), meliputi:

- 1) *Content Integration (Dimensi integrasi isi/materi)*, yaitu mengintergrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar; generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/ disiplin ilmu. Dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan 'poin kunci' pembelajaran dengan merefleksikan materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok. Di samping itu, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak dirubah. Dengan beberapa pendekatan, guru menambah beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural
- 2) *The knowledge construction process (dimensi konstruksi pengetahuan)*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin). Suatu dimensi dimana para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri

- 3) An equity paedagogy (dimensi pendidikan yang sama/adil), Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok.
- 4) *Prejudice reduction (dimensi pengurangan prasangka)*, mengidentifikasi karakter ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok.
- 5) *Empowering school culture and social structure (dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial)*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya (culture) ataupun sosial (social).<sup>47</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>49</sup> Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

---

<sup>47</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2006), hal.169-170.

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.60.

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.140.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang bisa dalam situasi tertentu.<sup>50</sup> Dengan pendekatan fenomenologi maka peneliti akan menggali dan menafsirkan data yang telah didapat baik saat observasi, wawancara ataupun dokumentasi saat penelitian, serta peneliti akan mengartikan segala peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta karena para guru Pendidikan Agama Islam menjadi subyek utama penelitian, sehingga menjadi subyek yang sangat penting. Subyek kedua adalah perwakilan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta kelas X (Sepuluh), XI (Sebelas), dan XII (duabelas). Dipilihnya kelas X, XI, dan XII karena, guru PAI yang menjadi subyek utama penelitian mampu atau mengajar di kelas-kelas tersebut. Siswa menjadi subyek kedua karena siswa pasti memiliki keterkaitan yang sangat besar terhadap subyek penelitian utama yaitu Guru PAI, karena siswa mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI sehingga

---

<sup>50</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.204.



mereka mengetahui dan merasakan bagaimana peran guru PAI dalam proses pembelajaran serta penanaman nilai pendidikan multikultural.. Diharapkan dari beberapa subyek penelitian tersebut akan diperoleh data tentang bagaimana peran seorang guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa-siswinya. Seandainya informasi yang didapatkan masih belum cukup dan masih memerlukan tambahan informasi maka, guru-guru SMK Negeri 6 Yogyakarta juga akan dijadikan subyek penelitian, serta Kepala Sekolah Menengah Kejuruan 6 Yogyakarta yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dalam SMK N 6 Yoogyakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu.<sup>51</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>52</sup> Dengan metode ini maka dilakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari segala bentuk gejala yang diselidiki. Sehingga peneliti mengetahui secara langsung tentang apa yang dijadikan subyek maupun obyek yang diteliti.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipant, observer (orang yang melakukan observasi) tidak akan berperan serta

---

<sup>51</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal.131.

<sup>52</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.115.

dalam kegiatan orang-orang yang diamati, perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup, dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti, ataupun terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.

Metode observasi yang peneliti lakukan dapat memberikan gambaran tentang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta yang mencakup seluruh isinya, baik kondisi guru, siswa, maupun seluruh hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Seperti kondisi sekolah yang memiliki berbagai macam keberagaman baik dari segi agama, gender, suku, ras, dll, menunjukkan nilai pendidikan multikultural apa saja yang ditanamkan, bagaimana peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut baik di saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Serta kendala apa yang dihadapi seorang guru PAI dalam proses penanaman nilai pendidikan multikultural.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan guna mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Wawancara terbuka dilakukan sehingga subyek penelitian

mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut. Wawancara tidak terstruktur memiliki bentuk pertanyaan yang sangat terbuka, sehingga jawaban yang diberikan dari subyek atau terwawancara dapat sangat luas dan bervariasi,<sup>53</sup> hal ini dilakukan penulis guna memperoleh informasi secara mendala tentang berbagai hal mengenai SMK Negeri 6 Yogyakarta. Baik berupa proses pembelajaran PAI serta bagaimana guru menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa-siswi serta hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang diberikan terhadap siswa-siswi SMK Negeri 6 Yogyakarta.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.<sup>54</sup> Dokumen yang ada dapat berupa data yang dimiliki guru seperti RPP yang menunjukkan penanaman nilai pendidikan multikultural, foto-foto saat observasi yang memperlihatkan kondisi baik tempat, peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan nilai multikultural, serta data yang berkaitan dengan gambaran umum

---

<sup>53</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 124.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal.143.

sekolah yang diperoleh dari TU SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada tersebut untuk melengkapi dan memperkuat data masukan dalam penelitian.

#### 5. Analisis Data

Teknis analisis data dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptif-analitik, yaitu penafsiran data yang menemukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dari rancangan organisasional, sehingga deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.<sup>55</sup> Metode dipergunakan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif. Dengan kata lain, data yang terkumpul disajikan apa adanya, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat dibaca dan dipahami maksudnya baik oleh peneliti ataupun pembaca.

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teriangulasi teknik pengumpulan data serta waktu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*).

---

<sup>55</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1999), hal. 198

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.125

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang langsung dari objek kajian.<sup>57</sup> Sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan teruji kebenaran dan keterandalannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan halaman persetujuan pembimbing halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terbatap sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada profil sekolah, letak geografis,

---

<sup>57</sup> Amirul Hadidan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 110.

sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan dan jumlah siswa, karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada pada SMK Negeri 6 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang di tanamkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta, serta kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014, dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta antara lain: nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai kerjasama, nilai nasionalisme, nilai persaudaraan, nilai kedamaian, nilai penghargaan, nilai kerendahan hati, dan nilai persatuan. Nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat dikatakan telah ditanamkan kepada para siswa dengan didasarkan pada dimensi-dimensi pendidikan multikultural, seperti dimensi integrasi isi, dimensi konstruksi pengetahuan, dimensi pengurangan prasangka, dimensi pendidikan yang sama/adil serta dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial
2. Peran guru PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural adalah sebagai *Inovator, demonstrator, organisation* (pengelola kelas), *mediator, fasilitator, evaluator*, teladan, *konselor, dan motivator*. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan di dalam proses pembelajaran serta diluar proses pembelajaran.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural adalah sedikitnya waktu proses pembelajaran di

dalam kelas, penolakan dari anak untuk bersosialisasi dengan teman baru yang beragam, penanaman dalam segi akidah sangat sulit, karena akidah tidak dapat dicampur-adukkan terutama dalam segi peribadatan.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural bagi setiap siswa, maka penulis bermaksud menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa-siswi di SMK Negeri 6 Yogyakarta:

1. Kepada Ibu kepala sekolah, hendaknya lebih giat dalam memberikan dukungan kepada guru PAI untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam diri anak, memberikan dorongan agar bapak ibu guru, khususnya Guru PAI tak henti-hentinya menanamkan serta menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural
2. Kepada bapak/ibu guru PAI, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
  - a. Jangan pernah lelah dan bosan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa agar nilai tersebut dapat tetanam kuat dalam diri siswa
  - b. Akan lebih baik apabila bapak/ibu guru PAI senantiasa memberikan teladan yang baik bagi anak, karena anak-anak sangat membutuhkan figur teladan dan perilaku yang patut untuk ditiru dalam kehidupan
  - c. Untuk lebih menarik minat anak, akan lebih baik jika bapak/ibu guru PAI menggunakan cara-cara yang lebih bervariasi agar anak lebih



tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI, sehingga nilai-nilai dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

- d. Agar usaha yang dilakukan bapak/ibu guru PAI lebih maksimal, akan lebih baik jika bapak/ibu guru tidak hanya bekerjasama dengan pihak lain seperti guru mapel yang lain, BP, Kesiswaan, dan kepala sekolah, akan tetapi juga bekerjasama dengan orangtua siswa.
3. Kepada para siswa, ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan:
    - a. Lebih mendalami ilmu agama Islam, agar tidak mudah terombang-ambing dengan situasi akan keberagaman. Sehingga, dapat menerapkan nilai pendidikan multikultural dengan baik dalam kehidupan.
    - b. Menghargai adanya multikultural dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
    - c. Menerima adanya perbedaan dengan menghormati cara guru dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural, seperti saat pembentukan kelompok yang dilakukan guru
    - d. Mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat melatih diri agar terbiasa dengan adanya multikultural atau keberagaman. Seperti mengikuti organisasi intra sekolah dan lain-lain
  4. Sekolah
    - a. Diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan memberikan pelajaran bagi siswa mengenai keberagaman.

- b. Memberikan jam tambahan untuk pendidikan agama Islam agar guru memiliki waktu lebih banyak dalam melakukan proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural

### **C. Penutup**

Puji Syukur Kami Panjatkan Kehadirat Allah Swt. Karena Atas Limpahan Rahmat Dan Hidayahnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya dapat selesai tanpa halangan suatu apapun.

Namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga memerlukan masukan agar dapat diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dari sekarang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi para guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, maupun instansi pendidikan yang berkaitan. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaan Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dawam, Ainurrofiq, *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara-BagianII-Kebudayaa. cet.II. Tt.Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994.*
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Hariyono, P, *Pemahaman Kontekstual tentang IBD*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Herdiyansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik)*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Ismail, “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMP Ali Maksum Krapyak (Telaah terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Mahfud, Choirul, *pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mahrus, <http://lpkub.org/Jurnal%20KUB/pmkmadrasah.html>, dalam google.com 2013.
- Majid, Nurkholis, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas Nusantara, 2001.

- Margiono, dkk, *Agama Islam 3 Lentera Kehidupan SMA Kelas XII*, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Muslimah, Rina Hanipah, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nganggung, P.Paul, *Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik*, dalam Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2005.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Pertiwi, Atmi, “Tawuran Mahasiswa dan Pelajar”, dalam [www.tempo.com](http://www.tempo.com), 2013
- Purnomo, S, *Nilai dan Norma Masyarakat, Jurnal Filsafat*. No. 23 November 1995.
- Rahardjo, Turnomo, *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Saifuddin, Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka, 1999.
- Soyomukti, Nurani, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sudrajat, Enang dkk., *Al-Quran Tajwid (Dilengkapi dengan Terjemah Depag Asbabul Nuzul, Hadis Shahih, Intisari Ayat, Penduan Tanda Tajwid, dan Indeks Tematik)*, Bogor: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural (Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan)*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Tang, Muhammad, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta:Idea Press, 2009.
- Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta:Grasindo, 2003.

- Uasugi, Turlina, "Tiga Orang Tewas Dalam Perang Suku di Wamena", dalam [www.okezone.com](http://www.okezone.com), 2013.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Walmyatun, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MI Muhammadiyah Macanmati, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Wiratmaja, Rokhiyati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural; Cross-culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadila.*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

**LEMBAR OBSERVASI:**

NO	INDIKATOR	Di dalam proses/ luar Pembelajaran		YA/ TIDAK	BENTUK PELAKSANAAN
		dlm	Luar		
1	Guru memiliki RPP yang berkaitan dengan nilai multikultural				
2	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan multikultural				
3	Guru memberikan contoh materi dengan keadaan kehidupan saat ini				
4	Menggunakan metode diskusi				
5	Menggunakan metode ceramah				
6	Mencatat nilai akademik				
7	Mencatat nilai non akademik/ sikap				
8	Mencatat nilai keaktifan masuk kelas				
9	Mencatat nilai keaktifan melaksanakan sholat dhuha				
10	Guru memusatkan perhatian kepada seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan				
11	Siswa saling menghargai teman menyampaikan pendapat				
12	Memberikan motivasi kepada siswa				
13	Menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural				
	a. Toleransi				
	1) Saling menghormati dan menghargai akan perbedaan				
	2) Memberikan kesempatan dan tidak mengganggu agama lain menjalankan ibadah				
	3) Tidak menjenjlek-jelekkkan agama lain				
	b. Demokrasi				
	1) Memberikan kesempatan orang lain mengungkapkan pendapat				
	2) Terbuka atau tidak sembunyi-sembunyi				

	3) Bernegosiasi atau musyawarah				
	c. Kestaraan				
	1) Persamaan sikap terhadap siswa laki-laki dan perempuan				
	2) Tidak membedakan status sosial yang dimiliki siswa				
	d. Keadilan				
	1) Memberikan sesuatu sesuai porsinya/kemampuannya				
	2) Tidak membeda-bedakan perlakuan akibat kedekatan				
	3) Memberikan nilai dari beberapa aspek				
	4) sportif				
	e. Kerjasama				
	1) Adanya gotong-royong/saling membantu				
	2) Terjaganya kekompakan				
	3) Tidak memilih-milih teman				
	f. Nasionalisme				
	1) Cinta tanah air				
	2) Bela berkorban				
	3) Persatuan dan kesatuan				
	g. Persaudaraan				
	1) Rasa saling menyayangi dan mencintai				
14	Memberikan contoh sikap langsung terhadap nilai pendidikan multikultural				
	a. Toleransi				
	b. Demokrasi				
	c. Kestaraan				
	d. Keadilan				
	e. Kerjasama				
	f. Nasionalisme				
	g. Persatuan				
15	Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai multiuktural				

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai keberagaman yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Menurut anda perlukah nilai-nilai pendidikan multikultural ditanamkan pada siswa? Berikan alasan anda!
4. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru PAI dalam usahanya menanamkan pendidikan multikultural di lingkungan SMK Negeri 6 Yogyakarta?
5. Nilai-nilai multikultural seperti apa yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan adanya (keberagaman Agama, Etnis, Suku, Ekonomi, Kemampuan Atau Bahasa)
6. Apa saja kendala guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
7. Apakah ada contoh kejadian yang memperlihatkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
8. Metode apa yang anda gunakan dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural ketika pembelajaran PAI?
9. Pada materi apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural dapat ditanamkan pada siswa?
10. Bagaimana anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat ketika pelajaran?
11. Bagaimana anda memberikan contoh nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa?
12. Apakah nilai-nilai pendidikan multikultural itu hanya ditanamkan ketika guru PAI berada dikelas saja?
13. Bagaimana kondisi keharmonisan antar warga SMK Negeri 6 Yogyakarta, baik guru, siswa maupun karyawan?



14. Apakah pernah terjadi perselisihan antar siswa dikelas ataupun diluar kelas yang disebabkan adanya keberagaman?
15. sesering apa perselisihan itu terjadi?
16. Bagaimana Guru PAI mengatasi masalah perselisihan yang terjadi antar siswa?
17. Bagaimana menjaga Keharmonisan Dengan Penuh Toleran Yang Beragam?
18. Apakah ada kegiatan untuk melatih siswa agar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural?



## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan multikultural?
2. Apakah anda memiliki teman yang berbeda (agama, bahasa, ras, budaya)?  
Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?
3. Bagaimana Sikap atau Perilaku Kita Terhadap Agama Lain?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai teman yang sering membeda-bedakan?
5. Bagaimana pendapat anda tentang sering terjadinya tawuran di kalangan anak sekolah?
6. Apa yang akan anda lakukan jika di depan anda sedang terjadi tawuran?
7. Bagaimana pendapat anda tentang terjadinya terorisme? Setuju/tidak? Berikan alasannya!
8. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesempatan oleh siswa untuk mengemukakan pendapat?
9. Apakah guru PAI sering menyuruh siswa untuk membentuk kelompok ketika pembelajaran?
10. Apakah guru PAI sering membeda-bedakan siswa ketika pembelajaran?
11. Apakah guru PAI memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam bidang akademik saja?
12. Bagaimana guru menyelesaikan masalah ketika ada suatu permasalahan di antara siswa?
13. Apakah guru PAI menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa?
14. Apakah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan multikultural?
15. Setujukah anda jika diajak ke gereja dengan temanmu?
16. Bagaimana cara pemilihan ketua kelas dilakukan?
17. Bagaimana perasaan anda ketika bersekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dengan keberagaman yang ada?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Bagaimana ibu melihat keberagaman yang ada di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Apakah ada perselisihan antar siswa di lingkungan SMK N 6 Yogyakarta?
3. Apa ada contoh siswa-siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta telah mampu menerapkan sikap toleransi kepada siapa saja?
4. Bagaimana anda melihat peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural pada siswa?
5. Apakah penanaman nilai multikultural yang sudah terlihat ataupun tertanam pada diri seluruh siswa?
6. Apakah antara guru PAI dan guru lain ataupun karyawan ada kerjasama dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural? Kerjasama yang seperti apa?
7. Melihat keberagaman yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta, apakah sekolah memberikan fasilitas kepada guru PAI agar guru PAI dapat berperan aktif dalam peningkatan mutu penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?
8. Selain di dalam kelas, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa?
9. Menurut anda bagaimana peran seorang guru PAI berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut ?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU/KARYAWAN

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Bagaimana ibu/bapak melihat keberagaman yang ada di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Apakah ada perselisihan antar siswa di lingkungan SMK N 6 Yogyakarta?
3. Apa ada contoh siswa-siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta telah mampu menerapkan sikap toleransi kepada siapa saja?
4. Bagaimana anda melihat peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural pada siswa?
5. Apakah penanaman nilai multikultural yang sudah terlihat ataupun tertanam pada diri seluruh siswa?
6. Apakah antara guru PAI dan guru lain ataupun karyawan ada kerjasama dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural? Kerjasama yang seperti apa?
7. Melihat keberagaman yang ada di SMK N 6 Yogyakarta, apakah sekolah memberikan fasilitas kepada guru PAI agar guru PAI dapat berperan aktif dalam peningkatan mutu penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural?
8. Selain di dalam kelas, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa?
9. Menurut anda bagaimana peran seorang guru PAI berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut?

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Jumat, 15 November 2013
Pukul	: 14.30-16.00 WIB
Lokasi	: Ruang Guru SMK Negeri 6 Yogyakarta
Sumber data	: Ibu Dra.Hj.Afifah Bari

---

### **Deskripsi Data:**

Wawancara dilakukan dengan Ibu Afifah Bari selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: beberapa langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam usaha menanamkan nilai pendidikan multikultural di lingkungan SMK N 6 Yogyakarta yang *pertama* adalah dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa, seperti guru PAI yang selalu menjaga keharmonisan atau keakraban dengan guru-guru lain. SMK N 6 Yogyakarta memiliki guru lebih dari 100 orang, dan pasti hal tersebut mengakibatkan keberagaman.

Guru SMK Negeri 6 Yogyakarta tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta, akan tetapi juga berasal dari luar daerah, bahkan berasal dari luar Jawa seperti Sumatera. Ibu Afifah berasal dari Padang, meskipun beliau sudah sangat lama berada di Jawa, akan tetapi beliau masih memiliki logat bahasa dari daerah asalnya yang sangat kuat. Sehingga ketika beliau berbicara terlihat berbeda dengan guru-guru yang lain. Meskipun demikian, beliau serta guru-guru yang lain tidak pernah menjadikan perbedaan itu sebagai masalah, keberagaman akan perbedaan tersebut justru menjadikan itu suatu kelebihan dan keunikan. SMK N 6 Yogyakarta merupakan sekolah Negeri sehingga agama yang dianut oleh para guru juga sangatlah beragam, seperti Islam, Kristen, Katolik, dan juga Hindu. Dengan keberagaman tersebut, tidak menjadikan suatu permasalahan untuk para guru. Justru, para guru selalu menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai. Ibu Afifah bari mengatakan “kebersamaan dan rasa toleransi boleh dilakukan adalah dalam hal keduniawian bukan peribadatan. Masalah saling toleransi dalam hal akidah sangatlah tidak dibenarkan karena setiap agama

memiliki akidah yang berbeda-beda dan juga memiliki tuntunan untuk melakukan peribadatan dalam ibadahnya masing-masing. Toleransi dalam hal akidah adalah dengan menghormati agama lain melakukan ibadahnya sesuai dengan tuntunan dan caranya masing-masing.

Dalam hal duniawi Allah telah menentukan manusia harus saling menghormati dan menghargai, tidak boleh menjadikan perbedaan menjadi suatu masalah dalam kehidupan bersosialisasi. Contoh yang dilakukan ibu Afifah adalah ketika diperingatinya hari besar keagamaan agama kristen, beliau mengucapkan “Selamat” bukan “selamat Hari Natal” karena sebagai bentuk sikap menghargai, menjaga kebersamaan, serta agar agama lain tidak tersinggung, hal tersebut dilakukan karena agama selain Islam juga selalu mengucapkan selamat ketika diperingati hari besar keagamaan Islam.

Para guru juga tidak pernah membedakan mana yang beragama Islam ataupun non Muslim ketika ada guru yang sedang mengalami musibah seperti sakit, guru-guru tetap menjenguk guru yang sakit walaupun guru tersebut memiliki keyakinan agama yang berbeda. Terdapat pula kegiatan yang diadakan bagi para guru untuk meningkatkan rasa kebersamaan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan karawitan. Kegiatan karawitan, tidak memandang siapa guru yang ikut serta, dari mana guru berasal, agamanya apa dan warna kulitnya seperti apa. Seluruh guru dapat mengikuti kegiatan dengan baik asalkan mau atau berminat mengikuti karawitan. Tidak ada paksaan ataupun kewajiban serta larangan. Ketika guru memberikan contoh akan saling menghormati adanya keberagaman diharapkan mampu menunjukkan kepada para siswa, bahwa keberagaman bukanlah suatu penghalang untuk kita selalu melakukan sosialisasi dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan perbedaan.

Langkah *kedua* yang dilakukan oleh guru PAI adalah saat pembelajaran. Ketika pembelajaran guru PAI harus mampu menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, nilai keadilan, kerjasama, nasionalisme, dan persaudaraan. *Ketiga* adalah ketika melaksanakan kegiatan keagamaan. Tidak semua kegiatan keagamaan Islam hanya dilaksanakan oleh orang-orang muslim saja, akan tetapi ada beberapa

kegiatan yang dapat mengikutsertakan guru agama lain. Kegiatan tersebut seperti ketika Idul Qurban. Kegiatan lain yang mencerminkan menghormati agama lain adalah, ketika ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Warga sekolah yang beragama non muslim juga diadakan kegiatan tersendiri sesuai dengan agamanya masing-masing. Agar para siswa ataupun guru tidak merasa dibedakan maupun merasa tidak diperhatikan. Langkah yang *keempat* adalah dengan menyelesaikan kasus yang disebabkan oleh adanya keberagaman. Seperti adanya siswa yang berselisih karena perbedaan status sosial, meskipun hal tersebut bukanlah menjadi permasalahan yang sering terjadi di SMK N 6 Yogyakarta akan tetapi, ada minoritas anak yang masih sangat mengunggulkan perbedaan status sosial yang mengakibatkan munculnya permasalahan antar siswa yang memiliki status sosial yang berbeda.

Kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural meliputi; *Waktu*, waktu yang sangat singkat sangatlah menjadi penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa. karena tidak setiap waktu, siswa berada di dekat guru dan dalam pantauan guru PAI. Waktu Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural biasanya hanya dapat dilakukan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran, meskipun ada sebagian proses penanaman yang dilakukan di luar waktu pembelajaran yaitu ketika di luar kelas. Seperti memberikan contoh sikap yang mencerminkan arti sebuah kebersamaan, saling menghormati akan perbedaan sesuai dengan ajaran agama Islam. *Lingkungan* juga sangat memiliki pengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural. karena setiap anak tidak hanya bersosialisasi dengan guru PAI saja, akan tetapi juga bersosialisasi dengan teman serta guru lain. Lingkungan yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan pertemanan, bagaimana setiap siswa sangat sering berkomunikasi dengan teman lainnya. Disisi lain, kegiatan tersebut dilakukan ketika di luar sekolah, seperti saat siswa sedang bermain ataupun belajar.

*Penolakan dari anak*, ketika seorang guru memberikan pemahaman ataupun contoh tentang nilai keberagaman tidak semua siswa mau dan mampu menerima hal itu. Ada beberapa siswa yang menunjukkan penolakan seperti

ketika disuruh berdiskusi dengan teman yang tidak sesuai dengan keinginan. *Penanaman dalam segi akidah* sangat sulit, karena sangat berbeda tipis dengan syirik. Sedangkan dalam keduniawian terbilang tidak terlalu sulit. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Afifah karena, dalam segi akidah, Islam tidak ada kata toleransi karena agama Islamlah yang paling sempurna, sehingga Islam tidak mengajarkan untuk mengatakan bahwa semua agama itu sama. Jika hal itu terjadi maka sama saja dengan mengatakan bahwa kita boleh menganut semua agama. Padahal agama yang harus dianut sesuai perintah Allah hanyalah agama Islam. Dalam segi keduniawian Allah telah menuliskan dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun yang artinya bahwa kita sebagai umat manusia tidak boleh saling menyalahkan dan tidak boleh saling memaksa. Allah Swt. juga telah menyuruh hamba-hambanya untuk saling menjaga hubungan, tidak hanya dengan Allah tetapi juga dengan antar manusia *Hablumminannas*. Sehingga kita harus selalu dapat menjaga kebersamaan antara umat, seperti saling menghormati, mengharagi dan saling membantu dalam hal kebaikan dan keduniawian.

Adanya contoh yang memperlihatkan apakah siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah dengan bagaimana sikap siswa yang tidak pernah mempermasalahkan akan adanya keberagaman di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya. Siswa juga dapat menerapkan nilai demokrasi ketika di kelas sehingga dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat mereka dengan baik dan benar.

Nilai-nilai pendidikan multikultural dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai materi, sehingga guru PAI harus dapat mengintegrasikan materi PAI dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai pendidikan multikultural tidak hanya diberikan kepada siswa di dalam kelas saja, akan tetapi juga diluar kelas. Seperti, guru juga mau dan selalu siap menerima keluhan yang diungkapkan oleh siswa maupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru PAI juga tidak boleh membeda-bedakan dalam menangani permasalahan tersebut. Kasus yang pernah dihadapi oleh ibu Afifah adalah kasus anak yang memiliki permasalahan dengan ibadahnya. Ibu Afifah melakukan pendekatan dari hati ke hati kepada siswa yang bersangkutan. Beliau melarang siswa lain untuk



menanyakan permasalahan kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut dapat berfikir dan menyadari kesalahannya tanpa adanya pemaksaan untuk melaksanakan ibadah sehingga penyesalan itu akan benar-benar merasuk dalam hati dan tidak akan pernah mengulangi kesalahannya.

Masalah lain adalah adanya anak yang memiliki tato, anak tersebut memiliki masalah yang disebabkan karena permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarganya, hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian yang diperoleh siswa tersebut. Sehingga sikapnya menjadi salah, tanpa adanya orang yang mengur ataupun memberikan pengarahan akan sikap yang baik dan benar. Ibu Afifah melakukan pendekatan dari hati ke hati lagi kepada siswa tersebut secara hati-hati, karena beliau tau emosional yang dimiliki oleh siswa tersebut sangatlah tinggi. Pendekatan dilakukan agar siswa tidak merasa takut ataupun merasa tidak nyaman dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh ibu Afifah. Ibu Afifah tidak hanya melakukan pendekatan akan tetapi juga mengarahkan siswa tersebut kepada Agama. Ibu Afifah memberikan pengertian dan pamanhan agar anak tersebut melaksanakan ibadah, karena ibadah akan membantu kita dalam menenangkan hati dan pikiran sehingga tingkah dan perbuatan kita juga akan dapat terkontrol dengan baik. Bu Afifah memberikan kesempatan kepada siswa lain (teman) agar mengawasi apakah siswa tersebut melaksanakan sholat atau tidak?, ternyata temannya mengatakan siswa tersebut sekarang telah melaksanakan sholat dengan baik. Cara yang dilakukan Bu Afifah tidak hanya mendekati siswa yang memiliki masalah tadi dengan Allah SWT, tetapi juga dengan teman-temannya.

### **Interpretasi**

Langkah-langkah yang ibu lakukan dalam usaha menanamkan nilai pendidikan multikultural, *pertama*, adalah dengan memberikan contoh langsung, dalam pembelajaran menanamkan nilai pendidikan multikultural seperti nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai keadilan, nilai kesetaraan, nilai kerjasama, dan nilai persaudaraan. Langkah *kedua*, ketika kegiatan keagamaan, yaitu dengan mengikutsertakan guru lain dalam kegiatan keagamaan seperti, kegiatan ketika Idul Qurban. Langkah *ketiga*, yang mencerminkan menghormati agama lain adalah, ketika ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah., warga

sekolah yang beragama non muslim juga diadakan kegiatan tersendiri sesuai dengan agamanya masing-masing. Agar para siswa ataupun guru tidak merasa dibedakan maupun merasa tidak diperhatikan. Langkah *keempat*, adalah guru harus mampu memecahkan kasus, seperti ketika ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural meliputi; *Waktu*, sedikitnya waktu yang di berikan unntuk guru PAI, membuat proses penanaman nilai pendidikan multikultural kurang dapat berjalan dengan cepat dan maksimal. *Lingkungan*, adanya lingkungan yang berbagai macam yang ditemui oleh siswa, membuat guru tidak dapat mengontrol, seluruh aktivitas dan kegiatan siswa. *Penolakan dari anak*, tidak semua siswa mau dan menerima sesuatu yang disampaikan dan diperintahkan oleh guru, seperti membuat kelompok diskusi. *Penanaman dari segi akidah*. Guru PAI harus dapat mengintegrasikan materi PAI dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai pendidikan multikultural tidak hanya diberikan kepada siswa di dalam kelas saja, akan tetapi juga diluar kelas. Ibu Afifah melakukan pendekatan dari hati ke hati kepada siswa yang memiliki masalah.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 November 2013
Pukul	: 10.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang Tamu (depan ruang guru)
Sumber data	: Ibu Nur Atikah Hanum, S.Pd.I

---

### **Deskripsi Data:**

Wawancara dilakukan dengan Ibu Nur Atikah Hanum selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: Metode pembelajaran yang digunakan oleh ibu Atikah adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok, dan ketika pembentukan kelompok ibu Atikah yang menentukan kelompoknya, agar siswa tidak hanya membentuk kelompok dengan teman yang sama.

Ibu Atikah membentuk kelompok dengan cara berhitung secara urut absen ataupun dengan mengurutkan sesuai dengan lokasi tempat duduk. Ibu Atikah juga selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa-siswinya, karena beliau ingin menggali potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa salah satunya dengan menggali keberanian siswa terlebih dahulu yaitu dengan cara aktif bertanya serta menjawab. Karena siswa tidak hanya dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan akan tetapi juga dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, baik secara individu ataupun kelompok. Beliau juga menganjurkan kepada siswanya untuk memilih duduk secara bergantian, artinya siswa tidak dianjurkan untuk duduk hanya di satu tempat saja setiap pertemuan pembelajaran, akan tetapi siswa diharapkan mau memilih tempat duduk secara acak dan tidak hanya satu tempat yang sama dalam setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran ibu Atika selalu memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Intinya beliau selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada saat ini. Karena dengan begitu siswa akan lebih mampu menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Karena saat ini banyak anak yang belajar dengan lebih baik ketika mereka melihat secara langsung dan nyata mereka lihat.

Penanaman nilai pendidikan multikultural ibu Atikah tidak hanya memberikannya di dalam proses pembelajaran saja. Akan tetapi beliau juga memberikan pemahaman akan nilai pendidikan multikultural di luar proses pembelajaran, seperti halnya ketika ada kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut sangatlah membantu guru dalam proses penanaman nilai pendidikan multikultural seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan qurban.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ditambah lagi itu berasal dari lingkungan keluarganya. Ketika keluarga sudah memiliki permasalahan didalamnya, dan orang tua tidak mampu mengatasinya, maka akibatnya anaklah yang akan menjadi ikut bermasalah. Hal tersebut mengakibatkan anak memiliki kecenderungan melampiaskan kekurangannya sehingga mencari-cari perhatian di sekolah.

Ibu Atikah memberikan nilai sesuai dengan keadaan siswanya. Tidak pernah beliau membeda-bedakan siswanya. Penilaian yang diberikan kepada siswanya tidak hanya penilaian dalam bidang akademik yang dimiliki siswa, akan tetapi juga bagaimana dengan sikap dan sifat yang baik yang dimiliki oleh siswa. seperti bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran, serta keaktifan siswa yang selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, bagaimana siswa mampu bergaul dengan semua teman tanpa memilih-milih teman. Ada penilaian yang dilakukan dengan mengabsen siswa yang melaksanakan sholat, baik sholat 5 waktu ataupun sholat Dhuha.

Guru juga memberikan contoh langsung akan rasa toleransi kepada siswa-siswi dengan selalu memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu. Setiap bulan guru diharuskan untuk menyisihkan gajinya agar uang tersebut dapat diberikan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu, sehingga mereka dapat mendapatkan keringanan dalam biaya sekolahnya. Di samping itu, setiap guru juga memiliki tanggung jawab dengan satu anak yang dianggapnya membutuhkan bantuan seperti menjadi anak asuh. Hal tersebut dilakukan oleh para guru dengan inisiatif masing-masing guru tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Contoh tindakan para guru tersebut merupakan salah satu wujud dari bagaimana guru

mampu memberikan contoh yang baik dalam hal toleransi kepada siapa saja tanpa memperhatikan perbedaan yang ada di sekolah tersebut.

Ibu Atikah pernah menemui dan menghadapi siswa yang kemudian masuk Islam (Mualaf). Siswa tersebut berasal dari keluarga yang brokenhome, sehingga anak tersebut memiliki rasa sakit karena keluarganya yang sudah tidak utuh lagi dengan segala permasalahan yang ada didalamnya. Anak tersebut seakan-akan bimbang dengan apa yang ia jalani termasuk dengan agama yang dianutnya. Mengetahui hal tersebut, bu Atikah melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dengan cara memberikan rasa nyaman, motivasi serta melakukan pendekatan dengan memberikan nasehat dan masukan kepada siswa. lambat laun anak tersebut merasa nyaman sehingga mau bercerita mengenai masalahnya, karena siswa tersebut merasa nyaman tiba-tiba siswa tersebut mengatakan kepada ibu Atika bahwa ia ingin masuk Islam.

### **Interpretasi**

Metode pembelajaran yang digunakan oleh ibu Atikah adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok, dan ketika pembentukan kelompok ibu Atikah yang menentukan kelompoknya, disini bukan berarti tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman dalam kelompoknya sendiri. Akan tetapi hal ini dilakukan oleh ibu Atikah karena ibu tidak menginginkan kalau anak hanya memilih teman kelompok yang itu-itu saja dalam artian tidak mau bergaul dengan teman yang lain.

Ibu Atikah membentuk kelompok dengan menggunakan metode berhitung, secara urut absen ataupun dengan mengurutkan sesuai dengan lokasi tempat duduk. Siswa dibentuk menjadi kelompok yang berbeda dalam setiap kali pertemuan, diharapkan siswa dapat terbiasa dengan perbedaan, karena setiap siswa memiliki karekteristik yang berbed-beda sehingga siswa dapat belajar menerima dan menghargai ciri khas yang dimiliki oleh semua temannya. Disetiap sesi pembelajaran Ibu Atikah memberikan kesempatan dan waktunya agar siswa mau bertanya, seandainya tidak ada yang bertanya Ibu akan tetap memberikan sebuah dorongan dan motivasi kepada para siswanya sehingga para siswa memiliki semangat dan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Ibu

Atikah meminta siswa untuk duduk secara bergantian, dan mau memilih tempat duduk secara acak.

beliau selalu mengaitkan matri pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada saat ini. karena dengan begitu siswa akan lebih mampu menguasai materi yang disampaikan dengan baik Ibu Atikah memberikan nilai sesuai dengan keadaan siswanya. Penilaian yang diberikan kepada siswanya tidak hanya penilaian dalam bidang akademik yang dimiliki siswa, akan tetapi juga bagaimana dengan sikap dan sifat yang baik, seperti bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran, serta keaktifan siswa yang selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, bagaimana siswa mampu bergaul dengan semua teman tanpa memilih-milih teman. Ada penilaian yang dilakukan dengan mengabsen siswa yang melaksanakan sholat, baik sholat 5 waktu ataupun sholat dhuha. Beliau juga memberikan pemahaman nilai pendidikan multikultural di luar proses pembelajaran. Seperti halnya ketika ada kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut sangatlah membantu guru dalam proses penanaman nilai pendidikan multikultural seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan qurban.

Guru juga memberikan contoh langsung akan rasa toleransi kepada siswa-siswi dengan selalu memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu, dengan cara menyisihkan gajinya untuk siswa yang tidak dapat membayar sekolah. Ibu atikah juga pernah menemui anak yang berubah menjadi mualaf, awalnya anak tersebut memiliki masalah dengan keluarganya akan tetapi setelah diadakan pendekatan anak tersebut berubah menjadi baik dan bahkan justru berubah menjadi mualaf.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 28 November 2013
Pukul	: 08.45-09.00 WIB
Lokasi	: Ruang Perpustakaan
Sumber data	: Bapak Muh Ridwan, S Pd.I

---

#### Deskripsi data

Wawancara dilakukan dengan Bapak Muh Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: bapak Ridwan mengatakan *“pluralitas adalah bagaimana cara menghargai, menghormati, toleransi baik segi agama (peribadatan), pergaulan (bermasyarakat) harus ada kebebasan yang sifatnya memenuhi prinsip antar akidah dan dunia.”*

Banyak siswa yang memiliki kesalah pemahaman mengenai pengertian pluralitas. Sehingga mereka dalam memahami arti pluralitas kurang tepat. Seperti, siswa tidak mau melaksanakan sholat karena ada nilai-nilai adanya nilai-nilai pluralitas di Yogyakarta yang disalah artikan. Kultur di Indonesia adalah, mana yang banyak pendukungnya, itulah yang diikuti. Contohnya lapas Cebongan. Kultur di Sulawesi adalah nyawa dibayar dengan nyawa. Artinya apapun kesalahan yang silakukan seseorang harus dibalas sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Metode yang digunakan oleh bapak ridwan saat proses pembelajaran di kelas adalah Index Card Mach. Kendala yang dihadapi bapak Ridwan ketika proses penanaman nilai pendidikan multikultural adalah *“waktu sangat terburu-buru”*, diskusi sangat sulit dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, karena lokasi/ tempat belajar. Siswa juga kurang tertarik dengan kerja kelompok.

Meskipun siswa kurang tertarik dengan kerja kelompok akan tetapi, bapak Ridwan tetap memberikan strategi yang menunjukkan siswa untuk bekerja sama, untuk melatih siswa bersosialisasi, seperti menggunakan strategi Index Card Mach, atau memberikan kertas yang berisi materi dan siswa di suruh untuk

menganalisis materi tersebut. Pada saat kerja pembentukan kelompok siswa disuruh untuk memilih sendiri anggota kelompoknya, asalkan ada kerjasama dan loyalitas, sehingga hasil diskusi akan lebih lebih baik. Akan tetapi guru tetap memantau agar siswa tidak hanya memilih teman yang sama setiap diadakan diskusi..

Sejak bapak Ridwan berada di SMK Negeri 6 Yogyakarta, beliau belum pernah melihat adanya gap-gap ataupun kelompok yang dapat menjadikan kondisi sekolah menjadi pecah atau memunculkan perselisihan. Cara yang digunakan oleh Bapak Ridwan untuk melakukan pendekatan kepada siswa ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran adalah dengan membuat situasi antara guru dengan siswa sama seperti teman, sehingga siswa menjadi merasa nyaman. Serta menjadikan sosok guru yang karismatik, adalah dengan adanya rasa dan sikap siswa yang merasa nyaman dan tidak dipaksa oleh guru tersebut.

Bapak Ridwan kurang begitu senang apabila membicarakan masalah terorisme. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dipisahkan dengan agama Islam. Karena di agama islam ada istilah Jihad, yang terkadang banyak orang salah mengartikan dari istilah jihad tersebut, sehingga bannyak terjadi terorisme yang justru membuat banyak orang tidak bersalah meninggal sia-sia. Cara untuk melawan adanya terorisme adalah dengan memberikan wawasan tentang keislaman (Fastabikhus Khoirot). Kekuatan ada karena berjamaah. Jamaah yang sudah tidak kompak sehingga mudah digoyahkan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Untuk itu, guru harus membeikan pemahaman kepada siswa jangan berfikir pasif mengenai masalah agama Islam

### **Interpretasi**

Bapak Ridwan menggunakan metode Index Card Mach dalam proses pembelajaran. Meskipun metode tersebut tidak setiap pertemuan digunakan, akan tetapi bapak Ridwan merasa bahwa anak-anak sangat sulit menerima adanya sistem diskusi, karena lokasi/ tempat belajar. Saat belajar di kelas meja-meja akan sangat sulit apabila harus ditata menjadi berbentuk setiap kelompok, karena harus mindahkan meja-meja tersebut Siswa juga kurang tertarik dengan kerja kelompok, karena mereka merasa kurang nyaman dengan teman yang belum akrab atau



dekat. Meskipun bapak Ridwan mengintrupsikan anak untuk membentuk kelompoknya sendiri, akan tetapi bapak Ridwan tetap melakukan pengawasan serta memberikan pemahaman bahwa siswa juga harus mau membentuk kelompok dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan. Cara yang digunakan oleh Bapak Ridwan untuk melakukan pendekatan kepada siswa ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran adalah dengan membuat situasi antara guru dengan siswa sama seperti teman, sehingga siswa menjadi merasa nyaman. Serta menjadikan sosok guru yang karismatik, adalah dengan adanya rasa dan sikap siswa yang merasa nyaman dan tidak dipaksa oleh guru tersebut.



#### CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Senin, 9 Desember 2013
Pukul	: 13.05-14.00 WIB
Lokasi	: Ruang Tamu (depan ruang guru)
Sumber data	: Bapak Muh Ridwan, S Pd.I

---

#### Deskripsi data

Wawancara dilakukan dengan Bapak Muh Ridwan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: kerjasama yang dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah bersifat masal, setiap tahun pasti diadakan, seperti bakti sosial, menyantuni kaum duafa dan sering disebut desa binaan yang diadakan di Wonosari dan Bantul. Idul Adha, yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan lain adalah syawalan, dan bapak Ridwan yang mengusulkan dewan juri pada saat kegiatan lomba yang diadakan waktu memperingati hari 10 muharam adalah guru non muslim. Kerjasama dalam proses penanaman nilai pendidikan multikultural dilakukan oleh guru dalam penanaman etika, khususnya antara guru PAI, BP, Kesiswaan, dan Wali Kelas.

Penanaman nilai pendidikan multikultural dilakukan agar jangan sampai menganggap semuanya paling benar. Menurut bapak Ridwan, tindakan non Islam masuk masjid diperbolehkan, asalkan tau aturan-aturannya, yaitu bisa menjaga kesucian masjid. Bapak Ridwan mengatakan bahwa bergaul dengan teman jangan pernah lihat mukanya, warna kulitnya, agamanya, selama tidak ada pengaruh untuk berpindah agama. Penilaian agama itu luas, yang dilakukan bapak Ridwan adalah dengan memberikan penilaian akademik, nilai sholat, nilai persensi, nilai kerajinan, nilai sikap/akhlak. Sedangkan nilai untuk kebersamaan/ kekompakan sangat minim, karena hanya saat pembelajaran di kelas. Akan tetapi, ketika di luar kelas guru memberikan tugas kelompok agar dikerjakan bersama-sama.

Kurikulum 2013 nanti ada kaitannya dengan pertanyaan, yaitu adanya penilaian autentik, yaitu penilainnya jelas, dari apa yang dilakukan siswa langsung

dinilai oleh guru. Tidak hanya sekedar nilai global. Bapak Ridwan selalu terbuka kepada siswa untuk komunikasi 24 jam. Alhamdulillah itu sangat efektif. Bahkan ketikan anak ada masalah, orang tua belum tau bapak Ridwan telah tau lebih dahulu. Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan multikultural adalah dengan menyampaikan kepada siswa agar tidak membeda-bedakan

Bapak sendiri yang menyelesaikan masalah, karena anak sudah ada upaya kepada guru kelas akan tetapi tidak ada respon, ataupun malas, responnya dingin atau tidak konek. Atau orangtua yang tidak di ajak bicara, dan guru harus tau dan memahami. Setiap guru memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, akan tetapi pasti ada pemisahnya, namun bapak Ridwan tidak mau memperlihatkan hal tersebut, karena tidak ada untungnya.

### **Interpretasi**

Penanaman nilai pendidikan multikultural dilakukan tidak hanya oleh guru PAI, akan tetapi juga harus ada kerjasama dengan pihak lain seperti BP, Kesiswaan, dan Wali Kelas. kerjasama yang dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah bersifat masal, setiap tahun pasti diadakan, seperti bakti sosial, menyantuni kaum duafa dan sering disebut desa binaan yang diadakan di Wonosari dan Bantul. Idul Adha, yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan lain adalah syawalan, dan bapak Ridwan yang mengusulkan dewan juri pada saat kegiatan lomba yang diadakan waktu memperingati hari 10 muharam adalah guru non muslim.

Bapak Ridwan memberikan nilai kepada siswa dengan melalui penilaian akademik, nilai sholat, nilai persensi, nilai kerajinan, nilai sikap/akhlak. Bapak Ridwan selalu terbuka kepada siswa untuk komunikasi kapan saja siswa membutuhkan tempat atau teman untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Penanaman nilai pendidikan multikultural dilakukan agar jangan sampai menganggap semuanya paling benar. Menurut bapak Ridwan, tindakan non Islam masuk masjid diperbolehkan, asalkan tau aturan-aturannya, yaitu bisa menjaga kesucian masjid.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Senin, 9 Desember 2013
Pukul	: 13.05-14.00 WIB
Lokasi	: Ruang Tamu (depan ruang guru)
Sumber data	: Ibu, CH. Nur Ida W, S.Pd

---

### Deskripsi data

Wawancara dilakukan dengan Ibu, CH. Nur Ida W selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: di SMK Negeri 6 Yogyakarta kegiatan keagamaan setiap kali ada, dan semua guru saling membantu. Seperti syawalan, Idul adha dan memperingati bulan Muharam, intinya guru saling bekerjasama.

Ketika sholawatan yang bernyanyi bukan guru yang beragama Islam akan tetapi ibu Ida yang notabene bukan beragama Islam. Hal tersebut karena untuk memperlihatkan kepada anak-anak bahwa guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa tidak hanya memberikan teori. Contoh lain yang dilakukan oleh para guru sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan multikultural adalah adanya bakti sosial. Siswa tidak hanya disuruh untuk membersihkan gereja saja atau masjid saja, akan tetapi siswa dibagi agar mau bergotong royong membersihkan keduanya dengan cara membagi kelompok. Setiap agama yang membedakan adalah ritualnya, karena setiap agama memiliki ritual khusus yang tidak dapat disamakan atau bahkan dilakukan bersama-sama

### Interpretasi

semua guru di SMK N 6 Yogyakarta saling membantu dalam melakukan kegiatan. Seperti ketika kegiatan syawalan, Idul adha dan memperingati bulan Muharam. Ketika sholawatan yang bernyanyi bukan guru yang beragama Islam akan tetapi ibu Ida yang notabene bukan beragama Islam. Hal tersebut karena untuk memperlihatkan kepada anak-anak bahwa guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa tidak hanya memberikan teori.

Contoh lain yang dilakukan oleh para guru sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan multikultural adalah adanya bakti sosial. Siswa tidak hanya disuruh untuk membersihkan gereja saja atau masjid saja, akan tetapi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok agar mau bergotong royong membersihkan keduanya, baik masjid ataupun gereja. Itu merupakan salahsatu cara guru dalam melatih siswa dan menanamkan nilai pendidikan multikultural. Ibu Ida juga mengatakan bahwa setiap agama yang membedakan adalah ritualnya, karena setiap agama memiliki ritual khusus yang tidak dapat disamakan atau bahkan dilakukan bersama-sama



## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Senin, 9 Desember 2013
Pukul	: 14.03-15.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber data	: Ibu Dra.Darwisti

---

### Deskripsi data

Wawancara dilakukan dengan Ibu Dra. Darwisti selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: berdasarkan keberagaman, entah itu perbedaan agama, perbedaan suku, di sekolah tidak ada masalah. Di sekolah terdapat berbagai agama yang dianut, suku sunda, suku jawa. Saling memberi dan menerima, jika ada yang sakit atau meninggal membesuk dan takziah.

Apabila ada masalah, bukan masalah individu akan tetapi masalah sekolah. Masalah sekolah kita pecahkan bersama-sama., untuk kemajuan sekolah, seperti untuk peserta didik yang nilainya rendah, atau yang sering tidak masuk, memanggil staf sekolah, kepala jurusan, TU, di panggil untuk duduk bersama membicarakan masalah tersebut. demi kemajuan sekolah. Tidak ada goncangan. Pasti ada perbedaan tingkat intelegensi.

Kepala sekolah menghimbau kepada guru yang bersangkutan untuk lebih mengintensifkan pendekatan individual kepada siswa yang masih kurang, misalnya guru memberikan waktu, ketrebuakaan. Penanaman nilai dengan cara pembiasaan, misalnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan berdiri, tangan mengepal di depan dada. Sebagai bentuk nasionalisme atau penanaman nilai nasionalisme. Serta adanya pengumpulan HP agar anak lebih fokus kepada pembelajaran dan tidak terganggu dengan HP. Serta melatih anak untuk menghormati guru yang sedang menjelaskan pelajaran. Penanaman nilai toleransi.

Guru PAI kurang begitu dominan, akan tetapi untuk kegiatan bulan Muharam tahun 2013 sengaja menunjuk ketuanya adalah guru agama Islam. Karena kalau dulu yang maju guru matematika atau guru umum. Perselisihan

antar siswa di kelas dulu pernah ada. Dulu pernah ada siswa yang bermasalah, karena salah urus. Keluarganya broken home, sehingga kurang mendapatkan perhatian, dan dampaknya anak tersebut mencari perhatian di sekolah adan di luar rumah dengan cara yang kurang tepat. Sebenarnya anak tersebut cerdas, aktif melakukan kegiatan. Akan tetapi karena masalah kurangnya perhatian, menjadikan anak tersebut melakukan hal-hal yang justru melanggar hukum. Dulu pernah ada tawuran pelajar, tetapi bukan anak SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Aada anak berprestasi yang dikirim ke Malaysia dan Thailand. Study banding 2 anak, yaitu jurusan boga dan busana. Laki-laki menjadi koki tidak masalah bahkan menjadi juara lomba dan mendapatkan juara 3 se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Latar belakang anak laki-laki bersekolah di SMK dan mengambil jurusan boga biasanya karena punya restoran atau memiliki ayah seorang koki, sehingga mendapat dukungan dari keluarga serta juga karena anak tersebut memiliki ketertarikan dalam hal memasak.

Terdapat anak dari daerah lain, seperti ada anak yang berasal dari Manado, anak tersebut pindah karena mengikuti ayahnya yang bertugas/ menjadi seorang pejabat kepolisian. Fasilitas seluruh guru sama, Katolik ada retreat, Islam ada kegiatan pengajian. Kegiatan keagamaan yang dilakukan lainnya seperti , pesantren kilat, sedangkan untuk agama katolik kegiatan dilakukan di Edotel. Semua fasilitas diperuntukkan untuk siswa, sedangkan untuk guru semua fasilitas sama.

Perlu adanya keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam. Sengan memberikan contoh nyata/ tindakan yang dilakukan dalam penanaman nilai pendidikan multikultural. seperti diadakannya kegiatan baksos, camping, zakat fitrah, kurban. Saat kegiatan idul Qurban tidak ada yang dibeda-bedakan karena semuanya diberi baik yang beragama muslim ataupun non muslim.

### **Interpretasi**

Ibu Darwisi mengatakan menjelaskan bahwa, keberagaman yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta tidak pernah menjadikan sebuah permasalahan di lingkungan sekolah. Apabila ada masalah, bukan masalah individu akan tetapi masalah sekolah. Masalah selokah dipecahkan bersama-sama., untuk kemajuan

sekolah. Masalah yang dihadapi seperti, peserta didik yang nilainya rendah, atau yang sering tidak masuk. Memecahkan masalah dengan cara memanggil staf sekolah, kepala jurusan, TU, untuk duduk bersama membicarakan masalah tersebut. demi kemajuan sekolah.

Aada anak berprestasi yang dikirim ke Malaysia dan Thailand. Study banding 2 anak, yaitu jurusan boga dan busana. Dengan hal tersebut dapat melatih jiwa nasionalisme anak agar mampu membawa nama baik untuk Indonesia di kancah Internasional. Laki-laki menjadi koki tidak masalah bahkan menjadi juara lomba dan mendapatkan juara 3 se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu adanya keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan contoh nyata/ tindakan yang dilakukan dalam penanaman nilai pendidikan multikultural. seperti diadakannya kegiatan baksos, camping, zakat fitrah, kurban. Saat kegiatan Idul Qurban tidak ada yang dibeda-bedakan karena semuanya diberi baik yang beragama muslim ataupun non muslim.



## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2013  
Pukul : 10.00 WIB  
Lokasi : SMK Negeri 6 Yogyakarta  
Sumber data : Siswi kelas XI Kecantikan Rambut 1  
(Erma dan Tasya)

---

### Deskripsi data:

Wawancara dilakukan dengan Erma dan Tasya, keduanya merupakan siswi kelas XI kecantikan Rambut 1 di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: Siswi kelas XI Kecantikan rambut 1 ada yang beragama non Muslim, yaitu beragama Kristen dan Katolik. Di dalam kelas juga terdapat anak yang aktif dan pasif. Mereka tetap merasa nyaman dengan keadaan yang multikultural di kelas. Merasa merasa senang dapat bersekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Pemilihan ketua kelas dengan cara voting serta dilihat kesepakatan dari seluruh siswa di kelas. *“Apabila ada permasalahan ya diajak bicara dengan baik masalahnya apa?”* dan ada yang menjadi penengah. Para siswa bermain dengan semua teman, baik dengan siswa yang berbeda atau sama agamanya, baik dengan teman perempuan ataupun laki-laki yang berasal dari kelas lain.

Ada beberapa masalah yang terjadi di kelas kecantikan kulit, seperti ada siswa yang pelit dan ada yang tidak. Perselisihan juga dapat terjadi dikarenakan adanya tugas, seperti ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Ada anak yang bilang *“kalau sholat di sekolah tidak khusyuk”*, jadi ada anak yang tidak melaksanakan sholat di sekolah. Mereka merasa sebal apabila ada teman yang suka membeda-bedakan teman lainnya..

Saat pembelajaran PAI merasakan *“suka, tidak suka”*. Pelajaran Pendidikan Agama Islam diadakan diskusi setiap 2 minggu 1 kali. Serta guru PAI memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Saat siswa bertanya kepada guru, kadang-kadang guru menjawab, Dalam membentuk kelompok, ibu

guru yang mengatur. Materi dari buku selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak setuju dengan adanya terorisme karena mereka merasa cara terorisme merupakan cara yang salah dalam membela agama

### **Interpretasi**

Erma dan tasya merasa senang dapat bersekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta, meskipun sekolah tersebut memiliki keberagaman dalam berbagai hal. Seperti yang terjadi di kelas XI kecantikan rambut, terdapat siswa yang beragama non muslim, yaitu Kristen dan Katolik. Ketika terjadi suatu masalah di kelas, para siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan duduk bersama dan menanyakan pada teman masalahnya apa kemudian dibicarakan baik-baik, serta ada penengah dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran PAI menggunakan strategi diskusi setiap 2 minggu 1 kali, karena tidak semua materi pelajaran dapat cocok digunakan dengan menggunakan metode diskusi. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru PAI karena, agar siswa dapat membentuk kelompok dengan kondisi yang heterogen. Sehingga, para siswa dapat terbiasa dengan kondisi akan keberagaman, hal tersebut dimulai dari dalam kelompok belajar.guru PAI juga mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan nilai pendidikan multikultural dalam materi maupun melalui proses pembelajaran.

Erma dan Tasya juga tidak setuju dengan adanya terorisme, mereka merasa, bahwa para terorisme itu salah dalam membela agamanya. Seharusnya mereka tidak menggunakan kekerasan dalam membela agamanya. Karena agama Islam adalah agama yang penuh cinta kasih dan agama kedamaian.

## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Jumat, 29 November 2013
Pukul	: 20.00 WIB
Media	: Online
Sumber data	: Siswi kelas XI Jasa Boga 2 (Hani)

---

### **Deskripsi data:**

Wawancara dilakukan dengan Hani, siswi kelas XI Jasa Boga 2 di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: di kelas Jasa boga terdapat siswa laki-laki berjumlah 2 orang. Dan di dalam 1 kelas seluruh siswa beragama muslim. hani merasa lumayan nyaman berada di kelas tersebut. tidak pernah ada perselisihan di kelas, serta siswa sering mengadakan sharing atau berbincang-bincang. Guru PAI dalam menyampaikan materi lumayan dapat diterima dan dimengerti. Metode yang digunakan guru PAI sama kayak guru-guru lain pada umumnya, ketika mau bertanya Kadang gurunya kadang tidak mendengar.

### **Interpretasi:**

Hani merasa agak nyaman bersekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dalam kelas Jasa boga terdapat anak siswa laki-laki yang merupakan salah satu indikator dari adanya multikultural. ketika guru PAI menyampaikan materi juga lumayan dapat dimengerti. Akan tetapi, ketika siswa ingin bertanya, terkadang guru tidak mendengar.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 5 Februari 2014
Pukul	: 12.24 WIB
Lokasi	: Ruang Tamu (depan ruang guru)
Sumber data	: Ibu Dwi Asih, S.Pd

---

### **Deskripsi data:**

Wawancara dilakukan oleh Ibu Dwi Asih, Wali Kelas X TB 1 sekaligus pengelola BAZIS (Bantuan Amal Zakat Infaq dan shodaqoh). Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: Sebagai kepedulian sosial untuk anak-anak yang kurang mampu, pada mulanya membuat edaran dan membuat blangko untuk guru dan karyawan, siapa yang mau menyisihkan sedikit dari gajinya untuk dihimpun menjadi BAZIS sekolah, yang diserahkan kepada bendahara gaji, kemudian bendahara gaji membuat potongan gaji setiap bulan. Setiap bulan ibu Asih mendapatkan dana dari bendahara sebesar Rp.1.332.000,00 kemudian di himpun dan membuat buku kas setiap bulan, kemudian setiap akhir semester ketika mau ulangan, ibu asih mengedarkan blangko untuk siswa yang membutuhkan. Setiap kelas diberikan kesempatan untuk menunjuk 2 siswa yang berhak menerima BAZIS. Setiap anak mendapatkan bantuan Rp.150.000,00. Sebelum pemerintah daerah menyuruh agar menyisihkan gaji untuk BAZIS daerah. SMK Negeri 6 sudah ada terlebih dahulu. Bagi Non muslim ada wadah tersendiri bernama GNOTA (Gerakan Nasional Orang tua Asuh) yang di kelola oleh Ibu Anna Sumaryani, S.Pd. meskipun GNOTA merupakan wadah bagi non muslim, akan tetapi guru-guru muslim juga memasukkan dana atau bantuan kepada GNOTA. GNOTA lebih umum karena baik siswa muslim maupun non muslim dapat menerima bantuan.

### **Interpretasi:**

Adanya BAZIS (Badan Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh) serta GNOTA (Kerakan Nasional Orangtua Asuh) di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai bentuk atau wujud kepedulian guru-guru dan karyawan kepada para siswa-siswi SMK Negeri 6 Yogyakarta.

## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Selasa, 19 November 2013
Pukul	: 09.15-10.25 WIB
Lokasi	: Ruang 201 SMK Negeri 6 Yogyakarta
Sumber data	: Siswi kelas X Busana Butik dan Bapak Muh Ridwan, S.Pd.I

---

### **Deskripsi data:**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, materi pembelajaran yang saat itu diterapkan adalah mengenai sejarah dakwah nabi Muhammad. Saw dengan jumlah siswa 18 siswa karena ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah dan hanya terdapat siswa putri saja. Bapak Ridwan saat itu menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Sebelum memulai pelajaran bapak Ridwan mengintrupsikan untuk membaca doa terlebih dahulu. Kemudian menanyakan kepada siswa apakah tadi pagi melaksanakan sholat dhuha sambil mengabsen siswa. anak-anak menunjukkan sikap jujur dengan menjawab apa adanya. Meskipun jawaban mereka adalah jawaban yang membuat guru sedih, yaitu tidak melaksanakan sholat subuh. Akan tetapi bapak Ridwan tidak serta merta menyalahkan dan memarahi para siswa yang belum melaksanakan sholat subuh. Karen bapak Ridwan lebih menekankan pada usaha yang telah dilakukan, dengan selalu berusaha memperbaiki diri meskipun sedikit-sedikit. Bapak Ridwan juga memberikan motivasi kepada siswa agar besok lagi tidak lupa melaksanakan sholat 5 waktu. Antusiasme siswa sangat baik, karena bapak Ridwan menyampaika materi pembelajaran dengan menggunakan humor sehingga siswa tidak merasa jenuh. Nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan oleh bapak Ridwan adalah dengan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi secara bergantian dna dengan keras.

Penanaman nilai toleransi juga dengan guru menegur siswa yang ramai agar memperhatikan. Nilai tersebut melatih siswa untuk menghormati orang atau

guru yang sedang berbicara. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Karena takutnya nanti akan ada yang lupa. Menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama penyelamat. Ketika bel istirahat berbunyi guru dan siswa bermusyawarah untuk menentukan apakah menghentikan pelajaran, atau melanjutkan pelajaran. Dan akhirnya disepakati untuk melanjutkan pembelajaran

Guru menjelaskan kepada siswa agar mereka harus selalu saling menghargai agama lain. Jika terjadi perselisihan yang didialogkan, tidak boleh saling menyalahkan. Menjelaskan bahwa pada zaman jahiliah para bayi wanita dibunuh, untuk itu harus bersyukur sekarang ada emansipasi wanita, sebagai bentuk penanaman nilai kesetaraan Gender. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penanaman nilai kejujuran, bapak Ridwan memberikan contoh kepada siswa ketika Nabi Muhammad berdagang dengan keadaan sekarang. Serta menjelaskan bahwa sifat berantem dan melihat orang lain sengsara senang adalah sifat dajal, sehingga jangan dilakukan. Saat proses pembelajaran, ada seorang siswi yang menegur temannya, untuk tidak tertawa secara berlebihan sehingga anak tersebut dapat tertawa dengan sopan. Merupakan bukti nilai toleransi, telah diterapkan.

### **Interpretasikan**

Saat peneliti melakukan observasi kelas, bapak Ridwan hanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, meskipun demikian, bapak Ridwan tetap menerapkan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Beliau menunjukkan sikap toleransi kepada para siswa, beliau juga mengaitkan materi dengan contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan nilai multikultural. Guru menjelaskan kepada siswa agar mereka harus selalu saling menghargai agama lain. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru juga menanamkan nilai kejujuran, ketika saat mengabsen siswa dengan menanyakan “*apakah tadi pagi melaksanakan sholat dhuha?*”, para siswa juga menjawab dengan jujur dan apa adanya. Akan tetapi beliau tidak memarahi para siswa, beliau tetap memberikan motivasi agar para siswa tetap selalu meningkatkan ibadahnya.

## CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Selasa, 19 November 2013
Pukul	: 10.30 WIB
Lokasi	: Ruang Aula SMK Negeri 6 Yogyakarta
Sumber data	: Siswa kelas XI Kecantikan Rambut 1 dan Ibu Afifah Bari

---

### **Deskripsi Data:**

Menurut pengamatan yang dilakukan penulis, saat itu ibu Afifah sedang menjelaskan mengenai hukum bacaan. Siswa yang ada di kelas tersebut merupakan siswa putri semua, karena kelas tersebut merupakan jurusan kecantikan kulit, yang diperuntukkan hanya untuk perempuan saja.

Saat proses pembelajaran ibu Afifah menggunakan microphone, ini menunjukkan bahwa ibu Afifah ingin agar seluruh siswa mampu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh beliau. Serta melatih siswa untuk menghormati dan mendengarkan penjelasan dari beliau.

Ibu Afifah memberikan penjelasan setelah praktek membaca Al-Quran. Tempat duduk yang saling berdekatan akan menjadikan para siswa lebih akrab dan dapat saling berkomunikasi dengan baik ketika diintrupsikan untuk berdiskusi. Keadaan ruangan yang luas membuat suasana kelas lebih nyaman ketika akan dibentuk sebuah kelompok. Ibu Afifah juga mengecek absensi sholat dhuha.

### **Interpretasi:**

Ibu Afifah Bari melakukan pengecekan untuk sholat dhuha, sebagai tambahan penilaian yang akan diberikan kepada para siswa. Situasi dan kondisi saat proses pembelajarn cukup tenang, meskipun masih ada beberapa siswa yang berbincang-bincang sendiri. Letak tempat duduk yang saling berdekatan dan tidak terlalu banyak meja, dapat menjadikan kelas lebih mudah untuk dibentuk sebuah kelompok.

## CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 26 November 2013  
Pukul : 07.00-08.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas 212 SMK N 6 Yogyakarta  
Sumber data : Siswa kelas XII UPW dan Ibu Nur Atikah Hanum,  
S.Pd.I

---

### **Deskripsi data:**

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kelas yang didalamnya memiliki begitu banyak keberagaman seperti tidak hanya siswa putri saja yang ada di kelas XII UPW, akan tetapi juga terdapat beberapa siswa putra. Di kelas tersebut juga tidak hanya memiliki siswa yang beragama Islam, akan tetapi juga siswa yang beragama Kristen dan Katolik.

Pada saat awal pembelajaran, ibu Atikah melatih kejujuran dengan menanyakan siapa yang tidak melaksanakan sholat, kemudian melakukan review tentang materi pelajaran yang pernah dibahas. Untuk menanamkan nilai demokrasi ibu atikah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. karena minggu depan sudah diadakan UAS maka ibu Atikah memberikan nasehat agar tidak contek-contekan, disitu ibu Atikah menanamkan nilai kebersamaan tidak untuk hal yang salah). Transparan dalam hal kebaikan bukan keburukan.

Rasa toleransi juga ditunjukkan oleh siswa, ada siswa yang memintakan izin untuk teman lainnya yang sedang sakit. Nilai Toleransi juga ditanamkan dengan menegur siswa yang ramai atau ngobrol sendiri agar lebih memperhatikan dan menghormati guru dan teman lain yang sedang mengungkapkan pendapat.

Guru memberikan kesempatan untuk siswa menjawab pertanyaan, baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan. Guru juga tidak pernah menyaahkan jawaban siswa, akan tetapi memberikan jawaban yang lebih tepat, agar siswa tidak merasa minder. Menjelaskan tentang akidah yaitu surat Al-Kafirun yang menekankan toleransi secara umum.



Tidak mencampur adukkan antara keyakinan dan ibadah. Akan tetapi tidak menyalahkan maupun mencela agama lain. Karena kelas tersebut berisi begitu banyak siswi, sehingga guru lebih terlalu sering memanggil dengan “Mbak”. Guru juga lebih aktif berjalan berkeliling kelas. Tidak hanya berfokus di depan saja, sehingga siswa tidak merasa dibedakan. Ibu Atikah juga memberikan nilai tambahan kepada anak yang berani berpendapat serta menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi guru juga tidak lupa, memberikan kesempatan kepada siswa lain yang belum menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat.

Guru juga memberikan kesempatan kepada anak laki-laki untuk mengungkapkan pendapat dan aktif saat proses pembelajaran. Tidak hanya menyuruh, akan tetapi guru juga memberikan motivasi dan semangat, sehingga siswa laki-laki mau ikut aktif berpendapat.

Saat proses pembelajaran peneliti melihat ada anak yang mau memberi tau, membantu dan mengingatkan temannya, ketika ada temannya yang ketinggalan saat mencatat pelajaran. Ada anak yang tidak membawa buku, kemudian ada temannya yang mau berbagi. Merupakan salah satu dari penerapan nilai pendidikan multikultural. Ibu Atikah menggunakan nilai lisan untuk memperbaiki nilai ulangan yang kurang bagus. Ibu Atikah menjelaskan bahwa pelajaran PAI adalah untuk mendidik siswa dalam bidang agama sampai tersentuh hatinya (meskipun dengan sindiran). Mengajarkan untuk tidak pilih kasih. Sebelum kesimpulan memberikan kesempatan anak untuk bertanya.

### **Interpretasi**

Kelas XII UPW merupakan kelas yang memiliki tingkat keberagaman yang cukup tinggi, karena di dalam kelas tersebut terdapat siswa laki-laki dan perempuan, siswa yang beragama, muslim, Kristen, dan Katolik, ada yang terlihat sangat aktif, dan ada yang harus diberikan motivasi terlebih dahulu agar mereka juga aktif di dalam kelas. Akan tetapi, tingkat keaktifan antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang. Karena ada laki-laki yang juga aktif memberikan pertanyaan serta jawaban ketika proses pembelajaran. Meskipun hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh seluruh siswa.

Saat proses pembelajaran peneliti melihat ada anak yang mau memberi tau, membantu dan mengingatkan temannya, ketika ada temannya yang ketinggalan saat mencatat pelajaran. Ada anak yang tidak membawa buku, kemudian ada temannya yang mau berbagi. Merupakan salah satu dari penerapan nilai pendidikan multikultural. Ibu Atikah juga menggunakan nilai lisan untuk memperbaiki nilai ulangan yang kurang bagus. Sehingga nilai tidak hany berpusat pada satu keahlian saja, akan tetapi juga ada nilai sikap, keaktifan serta nilai akhlak.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

Nama Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : XII / 2  
Waktu : 6 x 45 menit  
Aspek : Akhlak

**A. Standar Kompetensi**

9. Membiasakan perilaku terpuji.

**B. Kompetensi Dasar**

9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan

9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan

9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan pengertian dan maksud persatuan.</li><li>• Mampu menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan.</li><li>• Mampu menunjukkan contoh perilaku yang bermuatan persatuan.</li><li>• Mampu menunjukkan contoh perilaku bermuatan kerukunan</li><li>• Membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>• Menunjukkan perilaku rukun dalam pergaulan.</li></ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

**Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).

- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

**D. Materi Ajar (Materi Pokok)**

- Persatuan dan Kerukunan :
  - Pengertian dan maksud persatuan.
  - Pengertian dan maksud kerukunan
  - Contoh perilaku Persatuan
  - Contoh perilaku Kerukunan
- Persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

**E. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

**F. Tujuan Pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud persatuan.
- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud kerukunan.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku yang bermuatan persatuan.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku bermuatan kerukunan
- Membiasakan perilaku persatuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan perilaku rukun dalam pergaulan.

**G. Strategi Pembelajaran**

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji dan mendiskusikan tentang pengertian persatuan.</li> <li>• Mengkaji dan mendiskusikan tentang pengertian kerukunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan contoh perilaku persatuan.</li> <li>• Siswa menyebutkan contoh perilaku kerukunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan perilaku persatuan dalam pembelajaran.</li> <li>• Mempraktikkan perilaku kerukunan dalam pembelajaran</li> </ul>

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

**a. Kegiatan Awal**

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.

- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

**b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

**Elaborasi**

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Membiasakan perilaku terpuji.,

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar tentang Membiasakan perilaku terpuji.?
- Pernahkah kalian membaca ayat-ayat al-Qur'an tentang Membiasakan perilaku terpuji. ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah mengerti dan faham tentang Membiasakan perilaku terpuji. ?.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan pandangannya tentang Membiasakan perilaku terpuji.

**Eksplorasi**

- Mengkaji dan mendiskusikan tentang pengertian persatuan.
- Mengkaji dan mendiskusikan tentang pengertian kerukunan
- Menampilkan contoh perilaku persatuan.
- Menampilkan contoh perilaku kerukunan
- Mempraktikkan perilaku persatuan dalam pembelajaran.
- Mempraktikkan perilaku kerukunan dalam pembelajaran.

**Konfirmasi**

- Dalam materi Membiasakan perilaku terpuji banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu nilai persatuan dan kesatuan adalah bingkai utama untuk menguatkan keagungan Islam tanpa adanya hal ini Islam akan seperti buih di lautan yang tak ada nilai dan harga.

**c. Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca kesimpulan tentang materi Membiasakan perilaku terpuji sebagai penutup materi pembelajaran.

- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah Membiasakan perilaku terpuji.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

#### H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

#### I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMK kelas XII Yudhistira Margiono dkk

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Dra. Darwestri  
NIP19580731 198703 2 002

Yogyakarta Jan 2013  
Guru Mata Pelajaran



Nur Atikah Hanum S.Pd.I  
NIP19600323 198103 2 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 6

JL. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091  
Fax (0274) 512251, 546091

WEBSITE :

, EMAIL :

Pedoman Penskoran

NO SOAL	BOBOT NILAI	KRITERIA	SKOR
1	20	Menjawab dengan benar	20
		Menjawab salah	0
2	20	Menjawab dengan pilihan yang tepat	20
		Menjawab salah	0
3	20	Menjawab dengan menunjuk ayat yang tepat	20
		Menjawab dengan jawaban salah	0
4.	20	Menjawab lengkap	20
		Menjawab tidak tepat	0
5.	20	Menjawab dengan tepat	20
		Menjawab tidak tepat	0

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Yogyakarta      Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Darwestri  
NIP 19580731987032002

Nur Atikah Hanum.S.Pd.I  
NIP 196003231981032003



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP No. 14)**

Satuan Pendidikan	:	SMK NEGERI 6
Program Studi Keahlian	:	Semua Program Studi Keahlian.
Kompetensi Keahlian	:	Semua Kompetensi Keahlian.
Kelas / Semester	:	XI / Gasal
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Tema / Topik	:	Memahami ayat ayat al Qur'an tentang Perintah menyantuni kaum Dhuafa.
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit.
Standar Kompetensi	:	14. Memahami ayat ayat al Qur'an tentang Perintah menyantuni kaum Dhuafa.
Kompetensi Dasar	:	14.1. Membaca QS al Isra : 26-27 dan QS al Baqarah 177 dengan baik dan benar. 14.2. Menjelaskan arti kata ( mufradat) Qs al Isra ayat 26-27 dan al Baqarah ayat 177. 14.3. Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhuafa seperti yang terkandung dalam makna QS al Isra 26-27 dan QS al Baqarah 177.
Indikator Pencapaian	:	Membaca QS al Isra : 26-27 dengan baik dan benar. Mengidentifikasi tajwid QS al Isra ' 26- 27 dan al Baqarah 177. Mengartikan Qs al Isra ayat 26-27 dan al Baqarah ayat 177 serta menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengidentifikasi sikap perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam makna QS al Isra ayat 26- 27 dan al Baqarah 177.. Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhuafa seperti yang terkandung dalam makna QS al sra' ayat 26-27 dan al Baqarah 177.

**A. Tujuan Pembelajaran**

**Siswa mampu**

Membaca QS al Isra : 26-27 dan QS al Baqarah 177 dengan baik dan benar.

Mengidentifikasi tajwid dalam QS al Isra ' 26- 27 dan al Baqarah 177.

Mengartikan Qs al Isra ayat 26-27 dan al Baqarah ayat 177.

Mengidentifikasi sikap perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam makna QS al isra ayat 26- 27 dan 177.

Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhuafa seperti yang terkandung dalam makna OS al sra' ayat 26-27 dan al Baqarah 177





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 6

JL. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091

Fax (0274) 512251, 546091

WEBSITE : [www.smkn6jogja.sch.id](http://www.smkn6jogja.sch.id), EMAIL : [smkn6yk@yahoo.co.id](mailto:smkn6yk@yahoo.co.id)

\* *Nilai karakter yang dikembangkan*  
Mandiri,jujur,relegius .  
Tanggung jawab.ingin tahu.

**B.Materi Pelajaran**

QS al Isra ayat 26-27 dan QS al Baqarah 177, memahami ayat ayat al Qura'an tentang Perintah menyantuni Kaum dhuafa.

**C.Model/Metode Pembelajaran**

- 1.Metode Pembelajaran : active learning dan .cooperative learning.  
2.Model Pembelajaran : jig saw learning.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat secara umum.</li><li>2. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diajak mengingat kebaikan-kabupaten atau " fastabiqul Khairat.yang telah mereka ketahui.</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa yaitu, memahami ruang lingkup penggunaan materi( harta),kemampuan ( ilmu ) dan kemampuan lain yang di miliki untuk membantu orang yang membutuhkan.atau menyantuni kaum dhuafa.</li></ol>	15 '
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa yang di tunjuk oleh guru untuk membacakan ayat QS al Isra 26-27 dan siswa lain mengikuti secara klasikal.</li><li>2. Siswa dibagi 5 kelompok dan mendapat tugas dari guru untuk dibahas dalam diskusi kelompok masing masing.</li><li>3. Siswa mendiskusikan tugas yang di berikan guru ,kemudian menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain untuk di catat sehingga semua siswa mempunyai hasil diskusi yang sama.</li><li>4. Siswa secara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</li><li>5. Siswa lain menanggapi hasil diskusi tersebut sehingga terjadi diskusi aktif dikelas , guru menguatkan dan melengkapi jawaban siswa yang kurang tepat.</li></ol>	60 '



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 6**

JL. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091  
Fax (0274) 512251, 546091

WEBSITE : [www.smkn6jogja.sch.id](http://www.smkn6jogja.sch.id), EMAIL : [smkn6yk@yahoo.co.id](mailto:smkn6yk@yahoo.co.id)

Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa diminta menyimpulkan materi yang baru saja di diskusikan siswa dan guru menguatkan dan melengkapi hasil kesimpulan siswa</li><li>2. Siswa menjawab beberap pertanyaan yang di tulis di kertas dan dikumpulkan .</li><li>3. Siswa di tunjuk untuk menutup pelajaran dengan doa</li></ol>	
---------	--	--

**E. Alat/Media/Sumber Pembelajaran.**

Alat dan Media pembelajaran:

1. Al Quran
2. Modul
3. Internet

Sumber Pembelajaran:

1. Al Quran dan terjemahannya. Depag RI.
2. Modul AL Hikmah . Bahan ajar Pendidikan Agama Islam .untuk SMA/SMK MGMP PAI DIY.
3. Pendidikan Agama Islam .Penuntun hidup.untuk SMK kelas XI.

Drs.Margiona,M, Pd. Yudistira.Jakarta.

**F. Penilaian Hasil Belajar**

1. Teknik Penilaian:

3. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	Sikap	Pengamatan	Dalam proses pembelajarn
	Pengetahuan	Forto folio	Dalam proses pembelajaran
	Ketrampilan.	Pengamatan	Dalam proses pembelajaran

**H.Instrumen Penilaian Hasil belajar**

a. Tes tertulis :

1.Naskah tes tertulis.

1.Jelaskan pengertian dhuafa secara istilah dan berilah contoh.

2.Sebutkan hukum bacaan dari kalimat dan bagaimana cara membacanya.

3.jelaskan pengertian *وَأَبَتِ ذَٰلِكَ الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ* dalam QS al Isra ayat 26-



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 6**

Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091  
Fax (0274) 512251, 546091  
WEBSITE : [www.smkn6jogja.sch.id](http://www.smkn6jogja.sch.id), EMAIL : [smkn6yk@yahoo.co.id](mailto:smkn6yk@yahoo.co.id)

4. Yang dimaksud dengan **وكان الضعفاء لربهم ضعفاء** dalam Qs al Isra' ayat 27

5. Arti kata **وَلَا تُبْذَرِ** adalah .....

**2. Kunci Jawaban:**

1. Pengertian Dhuafa menurut istilah adalah kaum yang lemah dan membutuhkan bantuan.

Contoh. orang fakir miskin.

2. Mad thabii. Cara membacanya di panjangkan 2 harakat.

3. Orang yang didahulukan haknya ( bantuan ) baginya.

4. Orang yang menganggap bahwa keberhasilan yang di perolehnya adalah atas kemampuannya sendiri bukan karena Rahmat Allah SWT.

5. Dan janganlah kamu mubazir.

**3. Pedoman Penskoran**

NO		Skor
1	Sebutkan pengertian dhuafa dan contohnya.	2
2	Sebutkan hukum bacaan... dan cara membanya	1
3	Jelaskan pengertian ...	3
4	Terangkan yang dimaksud dengan ..	3
5	Sebutkan arti kata ...	1

b. Non tes.

Penilaian : (terlampir.)

Contoh format penilaian sikap.

No	Nama Siswa	Sikap								
		Aktif			Bekerjasama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB

Keterangan: KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

**SMK NEGERI 6**

JL. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091

Fax (0274) 512251, 546091

WEBSITE : [www.smkn6jogja.sch.id](http://www.smkn6jogja.sch.id), EMAIL : [smkn6yk@yahoo.co.id](mailto:smkn6yk@yahoo.co.id)

Contoh format penilaian ketrampilan.

Bubuhkan tanda  $\surd$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1				
2				
dst				

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Yogyakarta, 29 Juli 2013

Guru Mapel

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dra. Darwestri.

NIP: 19580731 198703 2 002

Dra. Afifah Bari

NIP: 19540910 198303 2 002 .







PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 6

Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091

Fax (0274) 512251, 546091

WEBSITE :

, EMAIL :

### Format Penilaian Sikap

Kelas : XII Busana Butik 2

Nama Siswa	Sikap								
	Aktif			Bekerjasama			Toleran		
	KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
VIONA AGUSTA A									
ADE LISA SUSANTI									
AFIAH NURAI DA									
AMRINA MA'RUF A									
ARIYO SAPUTRO									
DEWI APRILIANI									
DIANA KARTIKA SARI									
DIN NUR ROCHMAW TI									
DIYAH TRI APRILIANING									
DWIANA RAHMI									
ELA ARIYANTI									
ERIKA AYU CAHYA P									
FANDY AMRILLAH P									
GAMAR NUR LAELA N									
HESMARA HARNA M									
ISNI RAHAYU									
LINDHA KARTIANA S									
MAWAR MELATI RISKA									
NARITA ANUGRAHWATI									
NINING PRATIWI									
OKTAVIA DIAH LESTARI									
RATHE HARDIYANTI									
RISNA MARSELA									
SARA ARUM LESTARI									
SUCI WULANDARI									
TIA NURAINI									
TUSANI ISKANDARI									
UMI NURAINI									
WIDYA APRILYANTI									
YETI NUR NOVITA SARI									

Keterangan: KB

: Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

# XI Kec. Kulit.

S = sakit.  
I = Ijin.  
H = halangan.

pulang sebelum  
waktu Dzuhur

Nama Siswa	September.													
	05	07	09	10	11	12	14	16	17	18	19	21	23	25
Agusnia Silviana.	✓	✓	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	S.	✓
Ajeng Ayu Annaba.	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Aldila Maharani.	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Arin Lovina.	-	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Aryani Ika Putranti.	-	H	H	H	M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A.	✓	A.
Aulia Ulfa D.	✓	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ayu Febi Sasmita	-	-	-	-	✓	✓	✓	H	H	H	A.	✓	✓	✓
Az-zahra Salsabila N.P.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	S	S.	✓	✓	✓	✓
Defina Nur Handayani.	-	-	-	-	-	✓	✓	H	M	H	H	✓	✓	✓
Desi Tri Hartanti.	-	✓	✓	✓	✓	H	H	H	S	✓	✓	✓	✓	✓
Eka Rezky.	-	H	H	H	H	-	A.	✓	✓	✓	S.	S.	✓	✓
Fenty Suryaningrum.	A.	-	-	H	H	H	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓
Hasna Muslikah.	-	✓	✓	✓	H	H	H	i	H	✓	✓	✓	✓	✓
Laras Nuritasani.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	H	H
Maretha Kusuma P.	-	-	✓	H	H	H	H	-	✓	✓	✓	✓	S.	✓
Martha Eka S.D.	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mela Nureka P.	H	H	H	H	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nika Setyawati.	-	-	I	-	I	I	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓
Puji Astuti.	-	S.	A	H	H	H	A.	S	H	A	✓	A	S.	✓
Rahayu Sabriawati.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rahma Belinda.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	H	H	H	H	✓	✓
Rismawati Saputri.	H	H	H	M	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sapia Rahayu P.	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siwi Al-Fariz.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sylfana Herawati S.	-	✓	✓	✓	✓	✓	A.	✓	✓	-	A.	A.	✓	✓
Tri Noviani.	-	-	-	-	✓	H	H	H	M	✓	✓	✓	✓	I
Vima Riztinda.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H
Wasitri Wulan S.	-	H	H	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Yeni Fitriana S.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Yesi Febria.	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓	S	✓	✓	✓	✓
Yuna Sara Lenta S.	-	-	✓	A.	H	H	S.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Zuavni Fitrianing R.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓



September

OKTOBER

OKT

26	28	30	1	2	3	5	7	8	9	10	12	14	15	16	17	19	21
✓	S	S	S	I	✓	H	H	H	H	✓	S			✓		✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	H	H			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	S	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	S	✓	✓	S	H	H	H	H	H	H			✓	✓	✓	✓
S	✓	✓	✓	✓	A	H	H	H	H	H	H			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	H	H	H	H			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
A	A	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
A	A	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
A	A	i	✓	✓	A	A	✓	A	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
S	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
A	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
✓	✓	S	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓

LIBUR IDUL

ADHIA

LIBUR

IDUL

ADHIA

QURBAN

QURBAN

QURBAN



REKAPITULASI KESANGGUPAN MENUNAIKAN ZAKAT/INFAQ PROFESI

BULAN : FEBRUARI 2014

NO.	NAMA	NIP	JABATAN	ZAKAT	INFAQ	KET
1	Drs. SUGENG SUMIYOTO, MM.	19600513 198602 1 001	GURU	119,500	Rp -	Islam
2	Dra. PUJI WIYANTI	19630412 198903 2 005	Guru	116,400	Rp -	Islam
3	Drs. MARWATA HN.	19570302 198103 1 008	GURU	25,000	Rp -	Islam
4	Dra. PURWANINGSIH	19540326 198003 2 002	GURU	103,700	Rp -	Islam
5	Dra. YIYIS KRISNANI	19561028 198403 2 003	GURU	111,500	Rp -	Islam
6	Dra. WENING AMRIH REJEKI	19610224 198603 2 006	GURU	45,000	Rp -	Islam
7	Dra. RATNA WININGRUM	19641124 199003 2 001	GURU	-	Rp 15,000	Islam
8	Dra. SITI JAMILATIN	19541127 198012 2 001	GURU	30,000	Rp -	Islam
9	SRI SUDARYATI, S.Pd.	19550905 198303 2 004	GURU	-	Rp 100,000	Islam
10	Dra. ANIK SETYANINGSIH	19570509 198503 2 002	GURU	-	Rp -	Katholik
11	Dra. SUJINAH	19561212 198503 2 006	GURU	-	Rp 10,000	Islam
12	Dra. PITRI WIDYASTRINI	19641002 198903 2 005	GURU	-	Rp 10,000	Islam
13	Dra. NANIK DARUSASI	19630821 198903 2 005	GURU	50,000	Rp -	Islam
14	Dra. D'ALMINI	19630404 198903 2 007	GURU	95,400	Rp -	Islam
15	Dra. EKO PURWANTININGSIH	19610508 198903 2 002	GURU	20,000	Rp -	Islam
16	Dra. YULIANA ENDANG KELANAWAT	19630220 198903 2 002	GURU	-	Rp -	Katholik
17	Dra. KUNTHI HANDAYANI	19641101 198903 2 005	GURU	95,400	Rp -	Islam
18	Dra. FR. HENI INDRAMATI	19600318 198903 2 002	GURU	10,000	Rp -	Islam
19	Dra. MARDININGSIH	19610210 199103 2 003	GURU	50,000	Rp -	Islam
20	Dra. ROHAMINAH	19650403 198910 2 001	GURU	-	Rp 20,000	Islam
21	Dra. FLORENTINA YUNIANTI	19570606 198602 2 002	GURU	-	Rp -	Katholik
22	Dra. AMBARWATI SRI SUWARSIH	19590310 198602 2 002	GURU	-	Rp 20,000	Islam
23	Drs. PURWANDANA	19610712 198602 1 002	GURU	30,000	Rp -	Islam
24	Dra. PRIWANTI YUDIANTI, M.Hum.	19581024 198703 2 001	GURU	-	Rp 50,000	Islam
25	TITIEK KOESDARTINI, S.Pd.	19551016 198203 2 001	GURU	-	Rp 20,000	Islam
26	ANNA SUMARYANI, S.Pd.	19540725 198803 2 001	GURU	-	Rp -	Katholik
27	Dra. RETNO SRI AGUSTIAWATI	19650821 199403 2 004	GURU	88,000	Rp -	Islam
28	Dra. ATIK SRI SUMARJATI	19660321 199412 2 005	GURU	-	Rp -	Kristen
29	ELVIANI TYASWENING, S.Pd.	19680122 199503 2 004	GURU	104,800	Rp -	Islam
30	DWI ASIH, S.Pd.	19690813 199203 2 005	GURU	-	Rp 10,000	Islam
31	Dra. DWI SIWI JUWARIYAH	19630520 199412 2 002	GURU	-	Rp 10,000	Islam
32	Dra. RETNA SUSILAWATI, M.Pd.	19600305 199502 2 001	GURU	88,000	Rp -	Islam
33	IR. FATKHIYAH	19660125 199703 2 002	GURU	85,600	Rp -	Islam
34	WENING PALUPI, S.Pd.	19660415 199203 2 004	GURU	45,000	Rp -	Islam
35	TRI YUNIHARTI, S.Pd.	19650605 199702 2 001	GURU	35,000	Rp -	Islam
36	Ch. NUR IDA WAHYUNINGSIH, S.Pd.	19701102 199512 2 002	GURU	-	Rp -	Katholik
37	SRI REJEKI WAHYUNINGSIH, S.Pd.	19650415 199003 2 004	Pelaksana	-	Rp -	Islam
38	SURANA, S.Pd.	19680412 200801 1 009	GURU	-	Rp 20,000	Islam
39	Dra. SRI MULATI	19670704 199702 2 002	GURU	10,000	Rp -	Islam
40	LUKI PRIS UNDARNI, S.Pd.	19680222 199702 2 002	GURU	-	Rp 10,000	Islam
41	YULI UNGGUL SAPTARIWATI, S.Pd.	19710705 199702 2 001	GURU	101,100	Rp -	Islam
42	Dra. DWI FITRI WINARNI	19650205 199702 2 001	GURU	101,100	Rp -	Islam
43	WIWIK INDRIYANI, S.Pd, M.Si.	19731015 199802 2 003	GURU	102,000	Rp -	Islam
44	HIDAYATI, S.Pd.	19670501 199702 2 001	GURU	85,600	Rp -	Islam
45	AMI GUNADI, S.Pd.	19570712 198003 1 014	GURU	-	Rp 10,000	Islam
JUMLAH				1,748,100	305,000	

NB: S = Nama Guru dan karyawan yang menyetor gaji untuk GNOTA  
O = Nama Guru dan karyawan yang menyetor gaji untuk BASIS

NO.	NAMA	NIP	JABATAN	ZAKAT	INFAQ	KET
JUMLAH PINDAHAN				1,748,100	305,000	
46	SRI PURWATI, S.Pd.	19601202 198403 2 005	GURU	95,400	Rp -	Islam
47	Dra. TITUT WISMA RUDATIN N.	19620404 199402 2 001	GURU	-	Rp -	Kristen
48	IDA KRISTIANI, S.Pd.	19670911 199402 2 001	GURU	10,000	Rp -	Islam
49	HASTUTI WULANDARI	19600506 198303 2 005	Pelaksana	80,600	Rp -	Islam
50	RATMI HANDAYANI	19650920 198602 2 003	Pelaksana	93,500	Rp -	Islam
51	SRI MULYANI, S.Pd.	19741027 199703 2 001	GURU	100,000	Rp -	Islam
52	SURTINI SUMARYANAH, S.Pd.	19580606 198503 2 007	GURU	-	Rp 10,000	Islam
53	PARTINI, S.Pd.	19710628 200012 2 002	GURU	-	Rp 30,000	Islam
54	SRI LESTARI, S.Pd.	19741218 199802 2 001	GURU	-	Rp 20,000	Islam
55	Dra. SRI WAHYUNINGSIH	19680623 200012 2 001	GURU	-	Rp 30,000	Islam
56	RAMBAT LESTARI	19650305 198602 2 001	Pelaksana	-	Rp 20,000	Islam
57	MOH. HADMAN FUAD	19591226 198803 1 004	Pelaksana	-	Rp 30,000	Islam
58	TRIS SUTRIA LENGKANA, S.Pd.	19631130 198903 2 005	GURU	-	Rp 10,000	Islam
59	EFI WIDIASTUTI	19700310199403 1 010	Pelaksana	-	Rp -	Kristen
60	RENI FITRIANA, S.Pd.	19810828 200604 2 009	GURU	81,700	Rp -	Islam
61	NURUL LESTARI, S.Pd.	19770910 200604 2 009	GURU	-	Rp 15,000	Islam
62	CANDRAWATI SAPTARI, S.Pd.	19740728 200604 2 003	GURU	-	Rp 30,000	Islam
63	SARINING PRIBADI, S.Pd.	19801209 200604 2 008	GURU	81,700	Rp -	Islam
64	ARIF NURHIDAYAT, S.Si.	19781025 200604 1 004	GURU	66,000	Rp -	Islam
65	YUNI LESTARI, S.Pd.	19740627 200604 2 009	GURU	-	Rp 30,000	Islam
66	RIMAWATININGSIH, S.Pd.	19680930 200604 2 003	GURU	-	Rp 30,000	Islam
67	SUDARINI	19660921 199103 2 005	Pelaksana	-	Rp -	Kristen
68	ANDRI KRETANTO, S.Pd.	19691119 200801 1 007	GURU	-	Rp 20,000	Islam
69	Rr. DWI FAJAR WAHYUNINGTYAS, S.	19730519 200801 2 009	GURU	-	Rp 30,000	Islam
70	FESTIANA RATNA SARI, S.Pd.	19770822 201001 2 006	GURU	-	Rp 10,000	Islam
71	GUNAWAN, S.ST.Par.	19761004 201001 1 007	GURU	60,500	Rp -	Islam
72	EKA PURWANTO, SE.	19840530 201001 1 006	GURU	69,900	Rp -	Islam
73	DIAH ARTANTIA SARI, S.Pd.T.	19851216 201001 2 012	GURU	69,900	Rp -	Islam
74	RR. LISTIANING RIANDARI, SE.	19790119 201001 2 005	GURU	69,900	Rp -	Islam
75	DYAH KUSUMANINGRUM, ST.	19820827 201001 2 015	GURU	60,500	Rp -	Islam
76	ENDAH PRASETYANI, S.Pd.	19731119 201001 2 007	GURU	-	Rp -	Kristen
77	BUDIYANTORO, SE.	19770727 201001 1 010	GURU	20,000	Rp -	Islam
78	APRILINA DHAMAYANTI, S.ST.Par.	19850624 201001 2 014	GURU	72,600	Rp -	Islam
79	DWI NASTITI, S.ST.	19800228 201001 2 009	GURU	60,500	Rp -	Islam
80	HESTY ARRY ARTATI, S.Pd.	19760317 201001 2 005	GURU	-	Rp 5,000	Islam
81	DWI SUHARYANTO, S.Kom.	19810813 201001 1 014	GURU	-	Rp 10,000	Islam
82	ANANG WIJAYA, S.Kom.	19820115 201001 1 015	GURU	-	Rp 10,000	Islam
83	JEHAN KHAIRUNNISA GUTBAN, A.Md	19850701 201001 2 013	GURU	-	Rp 10,000	Islam
84	NUR LATIFAH, A.Md.	19821105 201001 2 015	GURU	54,000	Rp -	Islam
85	ROHANA, A.Md.	19800409 201001 2 009	GURU	-	Rp 5,000	Islam
86	MARIA ULFAH, S.Pd.	19780426 200604 015	GURU	75,300	Rp -	Islam
87	Dra. BM. HARI WARDYANTI	19640502 199403 2 005	Ka. TU.	-	Rp -	Kristen
88	Dra. DARWESTRI	19580731 198703 2 002	Ka. Sek.	104,400	Rp -	Islam
89	NURHIDAYATUN, S.Pd.	19590128 198603 2 004	GURU	-	Rp 20,000	Islam
90	FURDAN RAHMADI, S.Pd.	19670920 200701 1 012	GURU	74,700	Rp -	Islam
91	RIYANTIARNI, S.Pd.	19850906 201001 2 012	GURU	69,900	Rp -	Islam
JUMLAH				3,219,100	680,000	

Mengetahui :  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Drs. SUGENG SUMIYOTO, MM.  
NIP 19600513 198602 1 001

RATMI HANDAYANI  
NIP 19650920 198602 2 003



### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

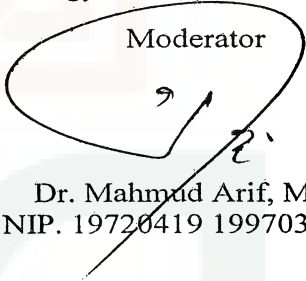
Nama Mahasiswa : Sasmita Harum Sari  
Nomor Induk : 10410050  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6  
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Juni 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Moderator

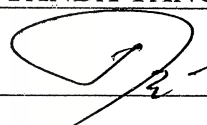
  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 26 Juni 2013  
Waktu : 12.30-selesai  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Mahmud Arif, M.Ag	




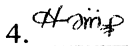


**Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi**

Nama Mahasiswa : Sasmita Harum Sari  
Nomor Induk : 10410050  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

Tanda Tangan

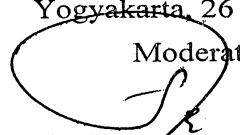
  
Sasmita Harum Sari

**Pembahas**

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	10410072	Alfayyus sodiqoh	1. 	2.  3.  4.  5.  6. 
2.	10410062	Isnaini Murwisti		
3.	10410056	Setia Widanti		
4.	11410069	Ana Fatimah		
5.	11410079	Anna Lisana Yudianti		
6.	10410058	Befika Fitriya Dewi		

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Moderator

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/586/2013  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sasmita Harum Sari  
NIM : 10410050  
Jurusan : PAI  
Judul : PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6242/2013  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 07 November 2013

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Kepala SMK N 6 Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Sasmita Harum Sari

NIM : 10410050

Semester : VII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Candran, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK N 6 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi mulai tanggal: 18 November 2013 – 18 Februari 2014 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukunan, S. Ag. M. Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 00

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi PAI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/V/ 7797 / 9 /2013

mbaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6241/2013

ggal : 07 NOVEMBER 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- ingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwa-kilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIKANKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

na : SASMITA HARUM SARI

NIP/NIM : 10410050

mat : JL. MARSDA ADISUCIPTO

ul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

asi : KOTA YOGYAKARTA

tu : 07 November 2013 s/d 07 Februari 2014

**gan Ketentuan**

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun menggunggah (*upload*) melalui website: [adbang.iogiaprov.go.id](http://adbang.iogiaprov.go.id) dan menunjukkan

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.iogiaprov.go.id](http://adbang.iogiaprov.go.id);

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

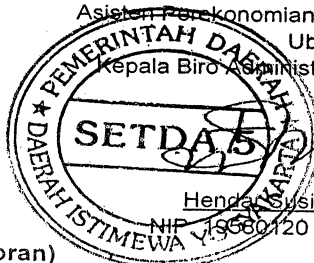
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 November 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Susilowati, SH.

NIP. 19680120 198503 2 003

busan:

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)

Walikota Yogyakarta Cq Ka. Dinas Perijinan

Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
YANG BERSANGKUTAN





# DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/3038

7171/34

- Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/7797/VI/11/2013 Tanggal : 07/11/2013
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
  2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
  3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
  4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
  5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

an Kepada : Nama : SASMITA HARUM SARI NO MHS / NIM : 10410050  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA YK  
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

/Responden : Kota Yogyakarta  
 : 07/11/2013 Sampai 07/02/2014

ran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

- an Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

SASMITA HARUM SARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 0-11-2013

An-Kepala Dinas Perizinan Sekretaris



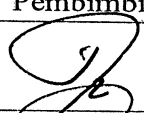
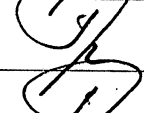
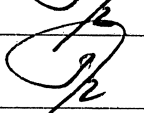




DINAS ENYRETHOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

usan Kepada :

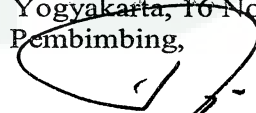
- Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
- Ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sasmita Harum Sari  
 NIM : 10410050  
 Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag  
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1.	26 Juni 2013	1	Seminar Proposal	
2.	4 November 2013	2	Konsultasi Bab I (Memperkuat Landasan teori, subyek penelitian)	
3.	6 November 2013	3	ACC Bab I	
4.	19 Desember 2013	4	Konsultasi Bab I-II (Penulisan, kesulitan mencari data sekolah)	
5.	31 Desember 2013	5	Konsultasi Bab I-III (Memperinci pembahasan, pebagian proses penanaman nilai, pemberian analisis pada bab II, penambahan nilai multikultural)	
6.	9 Januari 2014	6	Konsultasi Bab I-IV (catatan kaki, memperkuat teori, penambahan abstrak, pemberian lampiran RPP, perbaikan penulisan, kesimpulan max 2 halaman, pengintegrasian dimensi dengan nilai)	
7.	16 Januari 2014	7	ACC Bab I-IV	

Yogyakarta, 16 November 2013  
 Pembimbing,

  
 Dr. Mahmud Arif, M. Ag  
 NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SASMITA HARUM SARI  
NIM : 10410050  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**95 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013



Dekan Bidang Akademik

Dr. Saifuddin, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 0096



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : SASMITA HARUM SARI

**NIM** : 10410050

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.40 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan<sup>o</sup> Bidang Akademik





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/ 2546.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sasmita Harum Sari  
Date of Birth : April 18, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on November 22, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 28, 2013

Director,  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528/200003 1 001

الصورة طبق الأصل  
التاريخ:  
المدير  
مفتور الحاج صفي الله الماجستير  
تليف: ٢٠٠٠٣١٠٠١



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Sasmita Harum Sari

تاريخ الميلاد : ١٨ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
الرقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠١



copy is true to the original

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**DIP**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : SASMITA HARUM SARI  
NIM : 10410050  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

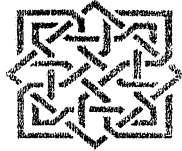
No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

MENGETAHUI  
KETUA UPT PKSI  
YOGYAKARTA  
PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 16 Desember 2013  
Yos Dwi Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
UIN SUNAN KALIJAGA 19770103 200501 1 003



**UIN**

# SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

*Sasmita Harum Sari*

Telah Mengikuti:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

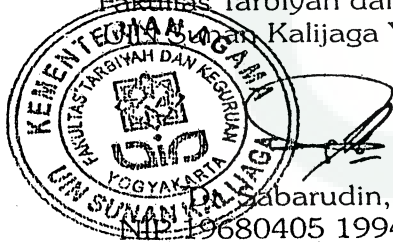
**B+**

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abbarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Lestari

NIM. 0948 0014





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

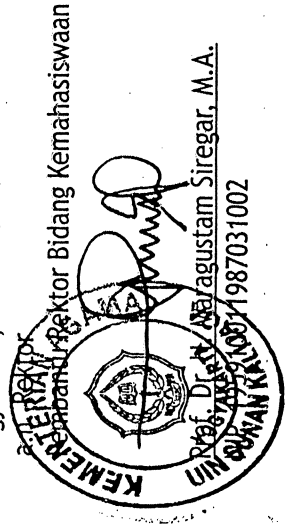
diberikan kepada:

NAMA : SASMITA HARUM SARI  
NIM : 10410050  
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sasmita Harum Sari  
Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 18 April 1992  
Alamat : Candran, RT/RW:11/05, Sidoarum, Godean, Sleman,  
Yogyakarta  
Jenis Kelamin : Perempuan  
E-mail : sasmita\_10410050@yahoo.co.id  
Blog : ekspresisasmita.blogspot.com  
Handphone : 085643829119  
Nama Ayah : Sunhadji  
Nama Ibu : Sri Ridartini  
Pendidikan :  
1. SD Negeri Tinom, lulus tahun 1998-2004  
2. SMP Negeri 3 Godean, lulus tahun 2004-2007  
3. SMA Negeri 1 Mlati, lulus tahun 2007-2010  
4. Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Sasmita Harum Sari  
NIM. 10410050

## FOTO DOKUMENTASI



Mading Hasil Kreasi Anak yang isinya menunjukkan begitu multikultural (menghargai dan menerima keberagaman) SMK Negeri 6 Yogyakarta



SMK Negeri 6 Yogyakarta membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)



Data Dinding Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 6 Yogyakarta



EDOTEL adalah tempat yang digunakan untuk Praktek anak UPW serta untuk acara-acara, salah satunya kegiatan keagamaan



Papan SMK Negeri 6 Yogyakarta yang menunjukkan adanya penanaman nilai multikultural yaitu kekeluargaan



Wawancara Dengan Ibu Afifah Bari di  
depan Ruang tamu Guru



Wawancara Dengan Nur Atikah  
Hanum di Ruang Guru



Kegiatan Siswa saat mengerjakan  
tugas di Perpustakaan secara  
herkelomnck



Wawancara dengan Bapak Muh  
Ridwan di depan Ruang Guru



Ruang Lab Busana sebagai tempat  
praktik Menjahit



Kegiatan siswa belajar menjahit  
(Siswa saling membantu mengajari)



Proses Pembelajaran di Kelas XI Kecantikan Rambut 1, dengan guru pengampu ibu Afifah Bari di ruang Aula



Keaktifan siswa di Kelas XII UPW dalam Proses Pembelajaran



Proses Pembelajaran di Kelas XII UPW ibu Atikah tidak hanya memperhatikan siswa putri saja, akan tetapi juga pada



Proses Pembelajaran di Kelas X Jasa Boga, dengan guru pengampu Bp.Ridwan, beliau mengaitkan materi dengan pendidikan multikultural



Ibu Atikah berkeliling kelas, sehingga proses pembelajaran tidak terpusat di



Siswi kelas XI kecantikan rambut 1 Asyik mengikuti pelajaran Ibu Afifah